



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS  
TEKNOLOGI INFORMASI KELAS X DI SMK  
MA'ARIF TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan  
Agama Islam

Oleh:

**Arneta Dwi Nirmalasari**

**NIM. 20.61.0045**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUL ULUM  
ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**



**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS  
TEKNOLOGI INFORMASI KELAS X DI SMK  
MA'ARIF TEGALREJO KABUPATEN MAGELANG  
TAHUN AJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan  
Agama Islam

Oleh:

**Arneta Dwi Nirmalasari**

**NIM. 20.61.0045**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUL ULUM  
ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arneta Dwi Nirmalasari

NIM : 20.61.0045

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 19 Febuari 2024

Yang menyatakan



Arneta Dwi Nirmalasari

NIM. 20.61.0045

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 21 Febuari 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Arneta Dwi Nirmalasari

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Arneta Dwi Nirmalasari

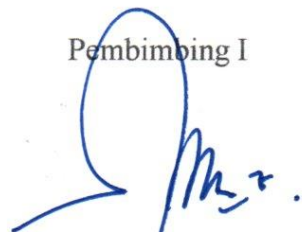
NIM : 20.61.0045

Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam  
Berbasis Teknologi Informasi Kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo  
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.  
Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

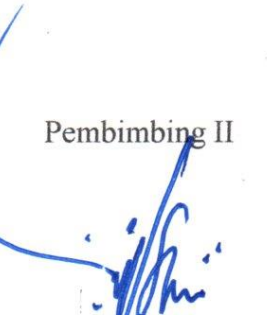
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



(Ayep Rosidi, M. Pd. I)  
NIDN. 0603038203

Pembimbing II



(Isnaini, M. Pd. I)  
NIDN. 0626018507

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Kelas X di SMK Ma'arif Tegarejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024

Yang dipersiapkan dan dirumuskan oleh :

Arneta Dwi Nirmalasari

NIM. 20.61.0045

Telah dimunaqosyah pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 09 Maret 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I

(Ayep Rosidi, S.Pd. I, M. Pd. I)

NIDN. 0603038203

Pembimbing II

(Isnaini, S. Sos. I, S. Pd. I M. Pd. I)

NIDN. 0626018507

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M. S. I)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S. Pd. I, M. Pd. I)

NIDN. 0629128702

Penguji I

(Rina Priarni, S. Pd. I, M. Pd. I)

NIDN. 0629128702

Penguji II

(Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I)

NIDN. 0604028101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)

NIDN. 0606077004



## MOTTO

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

“Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam”

(Q.S Al-alaq: 4 <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/96?from=1&to=19>)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillahirobbil'alamin dan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberi pertolongan dan meridhoi setiap langkah penulis, ku persembahkan skripsi ini kepada :

Almamaterku yang tercinta Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman

GUPPI sebagai tempat tumbuh yang telah mendewasakanku.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ħ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Daḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)



ظ	Za	Ẓ	Za (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘_	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	_’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عّدة	Ditulis	‘iddah
------	---------	--------

Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

#### B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

#### C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūḍ

#### D. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ʾAi
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum

fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas segala nikmat dan katunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Kelas X di SMK Ma’arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024”

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang mengantarkan umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang bercahaya yaitu agama islam. Penyusunan skripsi untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada program studi ilmu tarbiyah jurusan agama Islam dan fakultas agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya, tidak hanya kemampuan penulis sendiri, tetapi banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu penulis menghaturkan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, SH. M. Hum selaku Rektor UNDARIS yang telah memeberikan berbagai fasilitas selama menempuh pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah mengajar mata kuliah metode pendidikan.

3. Ibu Rina Priarni, M. Pd. I Ketua Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) yang telah memberi arahan berkaitan dengan judul skripsi.
4. Bapak Ayep Rosidi, M. Pd. I selaku Pembimbing I yang sabar dan tekun dalam memberi bimbingan.
5. Bapak Isnaini, M. Pd. I selaku Pembimbing II yang selalu sabar dan tekun dalam mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Nuryahman, M. Pd selaku Kepala SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang yang telah mengizinkan saya penelitian di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang
7. Guru, staf dan karyawan yang telah memberikan pelayan terbaik selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kedua guruku tercinta Bapak KH. A. Abdul Hamid, SH. I dan Ibu Hj. Aqshol Hidayah, M. Pd serta kedua orang tuaku Bapak Supriyadi dan Ibu Sumiyati yang selalu memberikan doa, support, bimbingan serta kasih sayang yang selalu tercurahkan selama ini.
9. Teman saya Zeni Mei Sari yang telah menemani saya dan senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi kedepannya.

## ABSTRAK

ARNETA DWI NIRMALASARI. *Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS 2024.*

Teknologi Informasi (TI) di dunia pendidikan dapat merubah banyak aspek dalam pendidikan salah satunya adalah aspek cara mengajar. Di era perkembangan teknologi ini yang mendorong upaya-upaya pembaharuan dibidang ilmu pendidikan khususnya dalam proses belajar. Pembelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK yang termasuk di dalam kurikulum, di dalamnya mencakup pelajaran fiqh, akidah akhlaq, Qur'an hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Tujuan penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang; (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi metode pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Lokasi penelitian di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknis analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menerapkan metode pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi di SMK Ma'arif Tegalrejo adalah: (1) membuat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan metodenya dengan membuat modul ajar, melaksanakan pembelajaran di kelas dengan menciptakan suasana kelas yang aktif, inovatif dan kreatif serta mengevaluasi pembelajaran dengan hasil penilaian yang objektif dan berkesinambungan. (2) Hambatan yang didapatkan yaitu kurangnya pemahaman peserta didik, kurangnya perhatian orang tua, fasilitas yang masih minim dan lingkungan yang kurang mendukung. Adapun pendukungnya yaitu adanya kebijakan sekolah, kooperatifnya semua pihak, ide dan kemauan peserta didik, kemauan peserta didik yang tinggi.

Kata kunci : Pembelajaran PAI , Teknologi Informasi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu .....	10
B. Kajian Teori .....	11
1. Metode Pembelajaran .....	11
2. Teknologi Informasi .....	14
3. Pendidikan Agama Islam .....	24
4. Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Mata Pelajaran PAI.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN .....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Setting Penelitian .....	32

C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengambilan Data .....	33
E. Analisis Data.....	37
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian .....	39
1. Gambaran Umum Sekolah.....	39
a. Identitas Sekolah .....	39
b. Identitas Yayasan .....	40
c. Identitas Kepala Sekolah.....	40
d. Sejarah Singkat .....	41
e. Visi Misi.....	43
f. Tujuan SMK Ma'arif Tegalrejo .....	44
g. Keadaan Geografis SMK Ma'arif Tegalrejo.....	44
h. Keadaan Kurikulum .....	45
i. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	46
j. Keadaan Guru dan Peserta didik .....	48
2. Implementasi Metode Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi Kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo.....	53
3. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	59
B. Pembahasan.....	70
1. Implementasi Metode Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi Kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo.....	70
2. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	83
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>93</b>



## DAFTAR TABLE

Table 4. 1 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	47
Table 4. 2 Inventaris Ruang Guru .....	47
Table 4. 3 Inventaris Ruang Belajar.....	48
Tabel 4. 4 Daftar Guru SMK Ma'arif Tegalrejo .....	49
Tabel 4. 5 Daftar Karyawan SMK Ma'arif Tegalrejo.....	51
Tabel 4. 6 Keadaan Peserta Didik SMK Ma'arif Tegalrejo.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Kualitatif.....	38
--------------------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 2 Pedoman Wawancara .....	94
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	97
Lampiran 4 Surat Hasil Penelitian .....	98
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	99
Lampiran 6 Foto Kegiatan .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Sedangkan kualitas sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikannya. Di mana kualitas serta peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan juga berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik sebab pendidikan berkaitan dengan pengetahuan sikap, kepercayaan, keterampilan, serta aspek-aspek kelakuan lainnya. Pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Hal ini disebabkan karena kemajuan bangsa Indonesia dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik, tentu dengan adanya berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia. Oleh karena itu, demi tercapainya pembaharuan pendidikan di Indonesia, maka perlu untuk menciptakan pembaharuan pendidikan yang sesuai dengan perubahan zaman.

Pembaharuan pendidikan yang sesuai dengan zaman yaitu terjadinya kemajuan Teknologi Informasi (TI). Dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi (TI), maka perlu dimanfaatkan demi terwujudnya kemajuan pendidikan. Adanya Teknologi Informasi (TI) di dunia pendidikan dapat merubah banyak aspek dalam pendidikan salah satunya adalah aspek cara

mengajar. Dahulu, para pendidik masih menggunakan metode mengajar manual atau *conventional* dimana masih sangat cenderung menggunakan kertas. Jika dibandingkan dengan perkembangan teknologi di dunia pendidikan saat ini, penggunaan kertas telah berangsur berkurang karena sudah digantikan oleh Teknologi Informasi (TI).

(Sumber: wawancara, Nuryahman, Kepala Sekolah SMK Ma'arif Tegalrejo, 11 Desember 2023, ruang kepala sekolah)

Untuk mengimbangi pesatnya perkembangan Teknologi Informasi (TI) di dunia pendidikan, pendidik sebagai faktor penting dalam keberhasilan harus memiliki kompetensi yang mumpuni dalam teknologi pendidikan. Pendidik juga harus menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan aktif dengan melibatkan bantuan Teknologi Informasi (TI). Selain itu, pendidik juga harus mampu memahami fungsi Teknologi Informasi (TI) tersebut yang pada dasarnya dapat digunakan untuk menciptakan kelas yang mudah diakses, partisipasif dan menyenangkan. Keterampilan pendidik juga dilihat dari bagaimana mereka memanfaatkan fasilitas Teknologi Informasi (TI) yang ada di sekolah. Namun pada kenyataannya, masih banyak pendidik yang belum mampu mengoperasikan komputer. Jika pendidik belum memahami cara penggunaan TI untuk pembelajaran, maka proses pembelajaran di kelas juga kurang efektif serta kurang kreatif dalam mengolah pengajaran.

Penerapan media belajar yang inovatif dan kreatif dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap ketertarikan dan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar karena media yang menarik mampu merangsang peserta didik dalam belajar dan memberikan pengaruh psikologi

yang baik bagi mereka. Media belajar berbasis Teknologi Informasi (TI) sangat menjembatani peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efisien, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Media salah satu faktor utama dalam penyampaian materi yang berfungsi sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan kualitas belajar yang baik jika diimbangi dengan media belajar yang inovatif dan kreatif melalui implementasi pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI).

(Sumber: wawancara, Nuryahman, Kepala Sekolah SMK Ma'arif Tegalrejo, 11 Desember 2023, ruang kepala sekolah)

Keberadaan dan peran Teknologi Informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak dapat dipungkiri memang sangat dibutuhkan di dalam proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Pembelajaran PAI yang dalam penyampaian dinilai kurang variatif atau bisa disebut kuno yang mengakibatkan minat belajar peserta didik menjadi menurun. Di era perkembangan teknologi inilah yang mendorong upaya-upaya pembaharuan dibidang ilmu pendidikan khususnya dalam proses belajar, terlebih di pembelajaran PAI. Para guru dituntut untuk bisa mengaplikasikan/memanfaatkan fasilitas yang diberikan sekolah untuk menjadikan media pembelajaran. Pada proses pembelajaran hal yang utama yaitu meningkatkan minat peserta didik karena akan berdampak membawa semangat dan kesenangan ketika proses belajar mengajar.

(Sumber wawancara, Rosyidatul Kholidah, Guru Mapel PAI SMK Ma'arif Tegalrejo, 11 Desember 2023, ruang guru)

Dalam menyikapi perkembangan dan kemajuan di atas, pihak sekolah dituntut agar kurikulum pembelajaran dapat sejalan dengan perkembangan Teknologi Informasi saat ini, sehingga guru dan peserta didik dapat menguasai teknologi untuk memperluas wawasan, dan secara umum mempermudah dan memberikan kesempatan yang lebih luas pada proses pembelajaran sehingga dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan yang termasuk di dalam kurikulum. Mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang mencakup didalamnya mata pelajaran Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pembelajaran PAI ini mulai dari penyajian materi sampai pada gagasannya sangat menarik untuk disampaikan kepada peserta didik dan lebih menarik lagi ketika dikembangkan melalui teknologi sehingga peserta didik lebih memahami secara mendalam penyajian materi.

Minat belajar peserta didik adalah suatu perasaan atau ketertarikan pada mata pelajaran atau proses pembelajaran yang memunculkan perhatian pada diri peserta didik untuk mempelajarinya.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang, di SMK Ma'arif Tegalrejo terdapat 30 pendidik, 20 pendidik sudah bisa mengoperasikan teknologi seperti laptop, komputer dan LCD, sedangkan 5 pendidik lainnya belum bisa menggunakan teknologi. Proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) diterapkan pada mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan juga pada mata pelajaran kejuruan akuntansi dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Pemanfaatan media pada proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang digunakan yaitu komputer, laptop dan *gadget*, serta *platform* yang digunakan adalah *quizziz*, *padlet*, *google form* dan *canva*. Penerapan penggunaan teknologi informasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang akan memberikan dampak yang baik bagi suatu lembaga, salah satunya sebagai upaya meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun proses pembelajaran berbasis TI mengakibatkan pembelajaran kurang efektif jika pendidik yang sifatnya sebagai fasilitator tidak memantau dan membatasi penggunaan Teknologi Informasi (TI) saat proses pembelajaran. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan anak bermain *gadget* hanya untuk bermain dan menonton video yang tidak bermanfaat.

Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang diharapkan meningkatkan minat/motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang serta mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.



(Sumber: wawancara, Rosyidatul Kholidah, Guru Mapel PAI SMK Ma'arif Tegalrejo, 11 Desember 2023, ruang guru)

Berdasarkan observasi di SMK Ma'arif Tegalrejo. Sekolah tersebut sudah menerapkan Kurikulum Merdeka dan dalam proses pembelajarannya, SMK tersebut sudah menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dengan berbagai media berbasis Teknologi Informasi seperti, jaringan internet, *infocus*, dan beberapa laptop/*netbook* pribadi guru maupun komputer milik sekolah. Jadi, pelaksanaan pembelajaran di SMK Ma'arif Tegalrejo sudah memanfaatkan TI dalam proses pembelajaran dikelas.

Menurut Yelland N. Dalam buku Munir (2013: 139) mengatakan “bahwa teknologi dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan proses belajar.” Hal ini dapat memberikan kesempatan juga bagi guru untuk berkreasi terhadap mata pelajaran yang dibawakan atau sesama peserta didik untuk saling bertukar pendapat, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan guru, dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari sehingga peserta didik dapat memahaminilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran agama tersebut serta lebih mampu meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran PAI. Sehingga dapat tercapainya tujuan PAI yang diharapkan.

Terkait dengan hal di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengingat banyaknya manfaat dari penerapan pembelajaran berbasis TI pada mata pelajaran PAI yang bisa diperoleh guru dan peserta didik untuk tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Di mana guru

merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran dan dalam kesuksesan belajar peserta didik. Ini dikarenakan proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus yang tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang hendak dikaji adalah bagaimana cara pendidik sebagai fasilitator dapat memantau dan membatasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang?. Maka penelitian ini berjudul "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024"

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi kelas X di SMK Ma'araif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024 ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi kelas X di SMK Ma'araif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024.

Berdasarkan tujuan tersebut, manfaat penelitian dalam skripsi ini secara Ilmiah, bahwa penelitian ini sebagai sumbangsih Penulis terhadap literatur dan khazanah keilmuan di bidang pendidikan, terutama peran guru yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berkaitan dengan peran pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan aspek praktis sebagai berikut :

1. Aspek Teoritis
  - a. Mampu memberikan sumbangan dan wawasan yang luas mengenai Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.

- b. Mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di tingkat SMK yang terus berkembang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
- c. Mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi.

## 2. Aspek Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk mengembangkan penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.
- b. Bagi pembaca dapat memberikan pengetahuan tentang penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.
- c. Bagi lembaga pendidikan sebagai fokus penelitian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan sekolah dalam upaya meningkatkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.
- d. Bagi peneliti mempunyai ilmu yang baru dan bermanfaat serta sebagai pengetahuan dalam bidang peningkatan metode pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.

## **BAB II**

### **TUJUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian karya ilmiah terdahulu merupakan salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian dengan bertujuan untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian.

1. Penelitian dilakukan oleh Hasriadi IAIN Palopo tahun 2022 penelitian ini dikutip dari skripsi dengan judul penelitian “Model Pembelajaran Jarak Jauh Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi”. Penelitian tersebut membahas tentang pembelajaran yang memadukan pembelajaran langsung dan pembelajaran online yang menggunakan jaringan internet. Fokus penelitian tersebut adalah model penerapan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu pembahasan di dalamnya sama-sama membahas tentang model atau metode pembelajaran agama Islam berbasis teknologi informasi. Adapun perbedaannya adalah model pembelajaran ini hanya digunakan untuk pembelajaran jarak jauh/*daring*.
2. Penelitian dilakukan oleh Anif Rachmawati dan Evi Fatimatur Rusydiyah UIN Sunan Ampel tahun 2020 penelitian ini dikutip dari jurnal dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran Berbasis *E-learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama”. Penelitian tersebut membahas tentang

pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik yang mendukung proses pembelajaran dengan menggunakan perantara internet, komputer jaringan maupun komputer *stand alone*. Fokus penelitian tersebut adalah penerapan pembelajaran yang menggunakan media *e-learning* dalam proses pembelajarannya. Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu pembahasan di dalamnya sama-sama membahas tentang pemanfaatan penggunaan media elektronik pada mata pelajaran agama Islam. Adapun perbedaannya adalah penggunaan media elektronik pada penelitian ini hanya memanfaatkan *e-learning* sedangkan penelitian saya menggunakan berbagai media.

3. Penelitian dilakukan oleh M. Anas IAIN Pekalongan tahun 2019 penelitian ini dikutip dari skripsi dengan judul penelitian “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Negeri 2 Malang”. Penelitian tersebut membahas tentang kesiapan sekolah dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK yang ditandani dengan adanya laboratorium komputer. Fokus penelitian tersebut adalah penerapan pembelajaran yang menggunakan komputer dalam proses pembelajarannya. Persamaan penelitian tersebut dan penelitian ini yaitu pembahasan di dalamnya sama-sama membahas tentang pemanfaatan penggunaan media elektronik pada saat pembelajaran. Adapun perbedaannya adalah terdapat pada objek penelitiannya yaitu pada SMA N 2 Malang.

## **B. Kajian Teori**

1. Metode Pembelajaran

Model / metode pembelajaran secara umum adalah serangkaian teori yang menjadi strategi guru untuk memberikan yang terbaik kepada peserta didik-peserta didiknya mulai dari bagaimana memotivasi peserta didik untuk belajar, demi mencapai hasil belajar. Tujuan pencapaian hasil belajar membentuk sikap belajar yang baik, mengajarkan ketrampilan sosial, dan berpikir kritis.

Menurut Warsono dan Hariyanto (2013: 172) mengemukakan bahwa “Model/ metode pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan pembelajaran, termasuk perilaku guru menerapkan dalam pembelajaran”. Model pembelajaran banyak kegunaannya mulai dari perencanaan pembelajaran dan perencanaan kurikulum sampai perancangan bahan-bahan pembelajaran.

Menurut Hermawan (2006: 3) mengemukakan bahwa “Model/ metode pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu”. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Gunarto (2013: 15) mengemukakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial”. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran,

tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Abdurrahman (2018: 89) mengemukakan bahwa “Model/metode pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas”.

Sedangkan strategi menurut Rusman (2011: 18) “adalah kegiatan pembelajaran dengan tujuan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien yang dalam prosesnya melibatkan guru dan peserta didik. Model pembelajaran berdasarkan pada prinsip pembelajaran, psikologis, sosiologis, dan analisis sistem”.

Menurut Sagala (2017: 119) Ada beberapa model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh ahli, yaitu:

- a. Model pembelajaran pemrosesan informasi (*information processing models*) menjelaskan model ini menekankan bagaimana respon individu terhadap lingkungannya. Model ini memberikan konsep kepada peserta didik, pengujian hipotesis, dan yang paling utama pengembangan kreatif. Model ini juga ditunjukkan pada usia belajar yang bervariasi dalam pembelajaran individu dan kelompok. Karena itu, model ini berpotensi menghasilkan tujuan yang merujuk pada personal, sosial dan intelektual.
- b. Model pembelajaran personal (*personal family*) merupakan model yang menekankan pada pengembangan kehidupan emosional yang memfokuskan pada kepribadian individu. Pendidikan yang diharapkan



mampu memberikan kualitas hidup yang lebih baik dengan memahami arti tanggung jawab dan memahami diri sendiri dengan baik. Model ini berpusat pada pandangan individu yang berusaha membangun kemandirian yang produktif, sehingga kesadaran itu hadir dan bisa bertanggung jawab atas tujuannya.

- c. Model pembelajaran sosial (*Social Family*) model yang menekankan bagaimana peserta didik membangun hubungan dengan orang lain dan mampu menghargai setiap perbedaan yang ada dalam kehidupan sosial. Konsep model ini terangkum sebagai “*synergy*” yang ada dalam masyarakat. Jika diarahkan ke dalam pembelajaran yakni menerapkan model sosial yang membantu dan membimbing peserta didik membangun pribadi yang mampu bekerja sama dengan baik, mengetahui dasar suatu permasalahan, menguji hipotesis, mengeksplorasi berbagai cakrawala dan mampu mengumpulkan serta mengevaluasi data.
- d. Model pembelajaran sistem perilaku dalam pembelajaran (*Behavior Model of Teaching*) adalah model yang dibangun berdasarkan teori perilaku. Dalam hal ini peserta didik dibimbing untuk menyelesaikan masalah belajar dengan memperhatikan secara rinci setiap perilaku.

## 2. Teknologi Informasi

Teknologi informasi (*information technology*) biasa disebut TI, IT, atau *infotech*. Teknologi informasi lahir sekitar 1947, yang ditandai dengan ditemukannya komputer sebagai komponen utama dimana mulai populer di akhir dekade 70-an. Teknologi Informasi yang diartikan secara harfiah

Teknologi (Bahasa Indonesia) dan *Technology* (Bahasa Inggris), berasal dari bahasa Yunani "*Techne*" yang berarti adalah seni. Teknologi merupakan pembuatan benda-benda yang dapat diamati secara inderawi untuk melayani kebutuhan atau gagasan manusia. Sedangkan Informasi (Bahasa Indonesia) dan *Information* (Bahasa Inggris) berasal dari "*To- Inform*" yang berarti adalah memberitahu.

Menurut Tri Rachmadi (2020: 3) mengemukakan bahwa "teknologi informasi yaitu ilmu yang mencakup teknologi komunikasi untuk memproses, menyimpan data dan mengirimkan informasi melalui jalur komunikasi yang cepat".

Menurut Tri Rachmadi (2020: 4) mengemukakan bahwa "teknologi informasi yaitu suatu teknologi yang mempunyai fungsi dalam mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas".

Pengertian Teknologi Informasi (TI) menurut para ahli. Menurut Haag dan Keen yang dikutip oleh Tri Rachmadi (2020: 5) mengemukakan bahwa "pengertian teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi"

Menurut Martin yang dikutip oleh Tri Rachmadi (2020: 5) mengemukakan bahwa "pengertian teknologi informasi adalah teknologi yang tidak hanya pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi,

melainkan mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim atau menyebarkan informasi”.

Menurut Williams dan Sawyer yang dikutip oleh Tri Rachmadi (2020: 5) mengemukakan bahwa “pengertian teknologi informasi teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi kecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video”.

Menurut Oxford English Dictionary yang dikutip oleh (Tri Rachmadi (2020: 5) mengemukakan bahwa “pengertian teknologi informasi adalah *hardware* dan *software* dan bisa termasuk di dalamnya jaringan dan telekomunikasi yang biasanya dalam konteks bisnis atau usaha”.

Teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware*, *software*, *useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan dan menggunakan data secara bermakna. Oleh karena itu, teknologi informasi menyediakan begitu banyak kemudahan dalam mengelola informasi dalam arti menyimpan, mengambil kembali dan pemutahiran informasi. Menurut Wardiana (2002: 115) mengemukakan bahwa “teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah, memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas”.

Adapun Fungsi teknologi informasi dalam pendidikan sebagai berikut:

- a. sebagai gudang ilmu

- b. sebagai alat bantu pembelajaran,
- c. sebagai fasilitas pendidikan,
- d. sebagai standar kompetensi,
- e. sebagai penunjang administrasi,
- f. sebagai alat bantu manajemen sekolah, dan

Diantaranya ada tiga model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi :

a. *E-Learning*

*E-Learning*, merupakan istilah penggunaan teknologi yang memanfaatkan fasilitas internet sebagai pendukung pengajaran pembelajaran. Selain itu *e-learning* dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang diakses secara online dimana dan kapan saja sehingga memberikan pengetahuan yang luas dan meningkatkan kinerja.

Berdasarkan penelitian Gunawijaya (2021: 89-90) bahwa “*e-learning* yakni pembelajaran yang memadukan pembelajaran langsung dengan pembelajaran online yang menggunakan jaringan internet, dimana metode ini merupakan campuran dengan perbandingan proses pembelajaran melalui komputer lebih besar dibandingkan pembelajaran dan pengajaran secara langsung”. Model *e-learning* ini tentu menjadi solusi bagi peserta didik di era pandemi agar pembelajaran online bisa dengan mudah menyelesaikan berbagai tugas dengan mengakses materi

pembelajaran yang telah di upload di sistem online platform *e-learning* oleh pengajar baik guru maupun dosen sehingga tercipta proses pembelajaran yang interaktif antara pendidik dan peserta didik. Selain proses pembelajaran yang interaktif, model *e-learning* ini juga menyesuaikan penyajian materi pembelajaran dengan gaya belajar peserta didik yang dapat meningkatkan capaian belajar yang lebih baik.

*b. Blended Learning*

Menurut Arifin & Abduh (2021: 2339) mengemukakan bahwa “*blended learning*, merupakan dua pendekatan pembelajaran yakni pembelajaran konvensional dan pembelajaran jarak jauh yang digabung dengan berbagai pilihan media (teks, gambar, diagram, suara, video) dan sumber belajar online yang dapat diakses guru dan peserta didik dari internet”. Pembelajaran yang menjadikan media teknologi sebagai jalan untuk memudahkan dan memaksimalkan pembelajaran jarak jauh agar peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran ini mengenalkan berbagai media dialog atau fasilitator dengan orang yang mendapat pembelajaran. Selain kombinasi antara *face to face* pembelajaran online juga merupakan bentuk dari pelaksanaan interaksi sosial. Model *blended learning* sebagai model pembelajaran yang dituntut inovatif tidak hanya penguasaan materi tapi juga penguasaan teknologi sebab model ini mengkombinasikan pelaksanaan pembelajaran dengan pengenalan kemajuan teknologi informasi.

c. *Hybrid Learning*

*Hybrid Learning* merupakan penggabungan model pembelajaran di kelas antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. *Hybrid Learning* biasa juga istilah *Blended Learning* merujuk pada pengkombinasian metode pembelajaran konvensional dan berbasis e-learning. Namun hal ini berbeda antara *blended learning* dengan *hybrid learning* dari segi waktu pelaksanaan. Waktu pelaksanaan pembelajaran *blended learning* antara pembelajaran langsung dengan pembelajaran online dilakukan pada waktu yang berbeda, sementara pembelajaran *hybrid learning* pelaksanaan pembelajaran online dengan pembelajaran langsung dilaksanakan pada waktu bersamaan. Adapun salah satu contoh penerapan *hybrid learning* menurut Jeffrey dkk. (2014: 13) “yaitu kombinasi pembelajaran tatap muka dengan penggunaan pembelajaran berbasis web”. Sederhananya model pembelajaran ini sangat mudah diterapkan karena perpaduan antara pembelajaran konvensional (*synchronous*) dengan memadukan pembelajaran berbasis internet (*asynchronous*).

*Hybrid learning* di era *new normal* berdasarkan penelitian menjadi kombinasi model pembelajaran yang harus mampu diintegrasikan oleh guru dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam menjalankan proses pembelajaran jarak jauh dan komunikasi demi mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Era normal di dunia pendidikan membuat *stakeholder* untuk menyesuaikan kondisi setelah adanya

pandemi yang membuat model dan metode pembelajaran dipadukan antara kelas tatap muka dengan kelas online .

*Hybrid learning* dalam pengimplementasiannya di sekolah menjadi model pembelajaran yang variatif . Model *hybrid learning* merupakan model yang memiliki keunikan dimulai dengan partisipasi peserta didik untuk bersikap aktif dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik.

Perlu diketahui bahwa model *hybrid learning* bukan hanya pembelajaran berbasis internet tetapi kombinasi dari pembelajaran tatap muka dan daring. Adapun pelaksanaannya perlu memperhatikan beberapa poin terutama memiliki sistem manajemen pembelajaran online yang kuat. Terlebihnya baik tenaga pendidik, peserta didik harus memiliki kemampuan teknologi digital yang baik serta sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan model pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Pendapat lain tentang penerapan *hybrid learning* menurut penelitian Lailatul Qomariyah (2021: 91) bahwa “penerapan *hybrid learning* pada pembelajaran pendidikan agama Islam belum begitu marak di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan karena ada beberapa faktor”. Di samping itu para guru pendidikan agama Islam terkadang melewatkan aktualisasi dan internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam pada pembelajaran jarak jauh sehingga dalam menerapkan *hybrid learning* disarankan para guru mampu bekerja sama dengan pihak penentu kebijakan agar mendapat dukungan sistem

sekolah yang baik sehingga pembelajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik.

Secara rinci terdapat beberapa *platform* yang digunakan pada proses pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMK Ma'arif Tegalrejo berikut ini:

1) *Quizizz*

*Quizizz* sebuah web tool untuk membuat permainan kuis interaktif yang digunakan dalam pembelajaran kelas. Kuis interaktif yang dibuat memiliki hingga 5 pilihan jawaban termasuk jawaban yang benar dan dapat ditambahkan gambar ke dalam latar belakang pertanyaan. *Quizizz* juga merupakan aplikasi permainan pendidikan yang sifatnya naratif dan fleksibel, selain bisa dimanfaatkan sebagai sarana menyampaikan materi, *quizizz* juga bisa digunakan sebagai media evaluasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

2) *Padlet*

*Padlet* adalah aplikasi daring yang paling tepat diilustrasikan sebagai papan tulis daring. *Padlet* dapat digunakan oleh peserta didik dan guru untuk mengirim catatan pada halaman yang sama. Catatan yang diposting oleh guru dan peserta didik dapat berisi tautan, video, gambar dan file dokumen. Kelebihan *padlet* yaitu merupakan dinding digital yang mudah digunakan baik oleh peserta didik SMP maupun SMA. Ini dapat dengan mudah diintegrasikan ke dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler,



dimana peserta didik memposting ide-ide mereka tentang suatu topik, proyek ataupun masalah. *Padlet* juga sangat mudah digunakan, antara muka intuitif yang dapat disesuaikan dan bantuan tersedia di setiap sudut. Kekurangan dari *Padlet* yaitu fitur aksesibilitas agak kurang, dan meskipun hampir semua media dapat disertakan, opsi untuk menambahkan nuansa pada tampilan *padlet* terbatas.

### 3) *Google Form*

*Google Form* atau sering disebut google formulir adalah sebuah layanan yang memudahkan para pengguna dalam melakukan survei. Formulir berbasis online ini pada pertanyaan atau kuesioner yang bisa di custom oleh para pembuatnya. *Google Form* adalah layanan yang efektif dan praktis dalam memperoleh informasi tertentu.

*Google form* terdiri dari judul, deskripsi, serta pilihan daftar pertanyaan. Setiap pertanyaan di *google form* punya tipe untuk menunjukkan jenis informasi yang ditanyakan kepada responden. Misalnya, bisa juga untuk bentuk statistik seperti gambar atau video. Aplikasi *google form* adalah salah satu aplikasi yang sangat bermanfaat dalam menyusun daftar hadir peserta. Hal-hal yang dimasukkan dalam *google form* diantara yakni nama, *email*, asal instansi, nomor *handphone*, dan item lain yang kiranya dibutuhkan. *Google form* sangat membantu dalam pengambilan data secara menyeluruh pada para peserta didik saat pelaksanaan

pembelajaran. *Export* dari *google form* nantinya akan berupa format *Microsoft eXcel* yang memiliki data dari para peserta yang mengisi link *google form* yang telah dibuat.

#### 4) *Canva*

*Canva* adalah aplikasi desain grafis yang digunakan untuk membuat grafis media sosial, presentasi, poster, dokumen dan konten visual lainnya. Aplikasi ini juga menyediakan beragam contoh desain untuk digunakan. *Canva* adalah platform desain dan komunikasi visual online dengan misi memberdayakan semua orang di seluruh dunia agar dapat membuat desain apapun dan mempublikasikannya di mana pun.

*Canva* untuk pendidikan merupakan paket peningkatan gratis dari *canva* yang khusus disediakan untuk pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan jenjang PAUD hingga SMA/SMK untuk mendukung kreativitas dan kolaborasi di kelas. Manfaat *canva* untuk pendidikan yaitu menggali sisi kreativitas pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, membuat materi belajar (bahan ajar) yang menarik sehingga mendorong hasil belajar yang lebih baik, melalui kolaborasi di kelas, meningkatkan kepercayaan diri dan melatih pola berpikir kritis peserta didik dan membantu pendidik menghemat waktu dalam membuat bahan ajar dalam format visual (gambar).

*Canva* menyediakan fitur-fitur atau kegunaannya untuk pendidikan, menjelaskan bahwa *canva* ialah alat bantu kreativitas

dan kolaborasi untuk semua kelas. Satu-satunya platform desain yang dibutuhkan dalam kelas. Mengembangkan kreativitas dan ketrampilan kolaboratif, membuat pembelajaran visual dan komunikasi menjadi mudah dan menyenangkan

Adapun kelebihan dalam aplikasi *canva* sebagai berikut :

- a) Memiliki beragam desain yang menarik.
- b) Mampu meningkatkan kreativitas guru dan peserta didik dalam mendesain media pembelajaran karena banyak fitur yang telah disediakan.
- c) Menghemat waktu dalam media pembelajaran secara praktis.
- d) Dalam mendesain, tidak harus memakai laptop, tetapi dapat dilakukan melalui gawai.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 702) bahwa “kata “pendidikan” berasal dari kata dasar didik dan awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran)”. Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Jadi, pendidikan adalah suatu proses yang lebih luas dari proses yang berlangsung di dalam sekolah. Pendidikan adalah suatu aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan fungsi pendidikan mengalami proses spesialisasi dan melembaga dalam masyarakat yang kompleks, modern,

walaupun tetap berhubungan dengan proses pendidikan informal di luar sekolah.

Menurut Munib (2004: 34) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan”.

Dikutip dari jurnal *online* menurut Djulhijjah, Noer & Linda (2017: 3) “upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi dalam pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pengajaran, pengembangan media pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru. Inovasi media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah”

Pendidikan adalah upaya menampilkan bagian dalam diri manusia lewat pemberian pengalaman belajar yang terprogram berlangsung seumur hidup baik dalam bentuk pendidikan formal, informal, non formal di sekolah maupun di luar sekolah. Sedangkan Jufri dkk (2021: 375) berpendapat bahwasanya pendidikan Islam ialah proses pembentukan kepribadian yang disyariatkan dalam agama Islam melalui pembimbingan jasmani dan rohani. Dengan pengertian lain bahwa kepribadian yang memiliki nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam itulah yang disebut kepribadian Islam.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan bertujuan yang di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Adapaun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut:

Sebagaimana dikemukakan Abdul Majid dan Dian Andayani (2006: 130) bahwa: Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2006: 130) mengemukakan bahwa “pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”. Di sini, pendidikan agama Islam tidak hanya bertugas menyiapkan peserta didik dalam rangka memahami dan menghayati ajaran Islam namun sekaligus menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.

Menurut Ahmad Tafsir (2004: 285) mengemukakan bahwa “pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang berdasarkan Islam atau tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, cinta kasih sayang pada orang

tuanya dan sesama hidupnya dan juga kepada tanah airnya sebagai karunia yang diberikan oleh Allah SWT”.

Menurut Rofiq (2010: 115) mengemukakan bahwa “pendidikan agama Islam merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik melalui ajaran Islam. Agar manusia dapat mengangkat derajat sesuai dengan kemampuan fitrahnya”.

Sebagaimana dikemukakan Muhaimin (2009: 280) bahwa: Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk membantu seseorang bahkan sekelompok orang untuk menjalankan nilai-nilai Islam dengan baik dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup agar senantiasa bertakwa kepada Allah swt. dan selalu berada di jalan Allah swt. dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Agar kehidupan peserta didik tidak hanya mendapatkan kecerdasan secara duniawi tapi juga melimpahi hingga ke akhirat kelak.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2006: 134-135) mengemukakan bahwa “adapun kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut

dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat keimanan.

- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam
- d. Perbaikan yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat pekungannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem, dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Adapun tujuan pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Sebagaimana dikemukakan Toto Suharto (2006: 113) bahwa: Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu *means* dan

*ends*. *Means* merupakan tujuan yang berfungsi sebagai alat yang dapat mencapai *ends*. *Means* adalah tujuan “antara”, sedangkan *ends* adalah tujuan “akhir”. Dengan kedua katrgori ini, tujuan pendidikan harus memiliki tiga kriteria, yaitu:

- a. Tujuan harus dapat menciptakan perkembangan yang lebih baik daripada kondisi yang sudah ada.
- b. Tujuan itu harus fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan keadaan.
- c. Tujuan itu harus mewakili kebebasan aktivitas.

Pada akhirnya, setiap tujuan harus mengandung nilai, yang dirumuskan melalui observasi, pilihan, dan perencanaan, yang dilaksanakan dari waktu ke waktu. Apabila tujuan itu tidak mengandung nilai bahkan dapat menghambat pikiran sehat peserta didik, maka itu dilarang.

Sebagaimana dikemukakan Toto Suharto (2006: 117) bahwa: Pendidikan agama Islam sebagai sebuah proses memiliki dua tujuan adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah penyerahan dan penghambaan diri secara total kepada Allah SWT. Tujuan ini bersifat tetap dan berlaku umum, tanpa memperhatikan tempat, waktu dan keadaan.
- b. Tujuan khusus pendidikan agama Islam merupakan penjabaran tujuan umum yang diperoleh melalui usaha ijtihad para pemikir pendidikan Islam, yang karenanya terkait oleh *locus* dan *tempus*. Tujuan khusus ini



menjabarkan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik setelah mengikuti suatu kegiatan belajar. Tujuan ini biasanya dijabarkan dalam bentuk kurikulum atau program pendidikan.

#### 4. Penerapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada mata pelajaran PAI

Menurut Putri Anggiani (2019: 24) mengemukakan bahwa “Yang dimaksud dengan Penerapan Pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran PAI di kelas”. Guru PAI memanfaatkan teknologi untuk mengakses materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik, dengan menggunakan beberapa bentuk tampilan TI seperti, penggunaan microsoft power poin, video pembelajaran dan lain sebagainya. Penerapan pembelajaran berbasis TI membantu dalam mengembangkan ilmu teknologi informasi bagi peserta didik. Di mana hal ini tidak terlepas dari peran guru serta manfaat yang diperoleh dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI meski pelajaran PAI hanya dilaksanakan seminggu sekali.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Meleong (2009: 6) mengemukakan bahwa “Penelitian tentang Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi merupakan sebuah kajian sosial yang menggunakan pendekatan interdisipliner dalam melihat faktor-faktor yang berpengaruh dan bagaimana peranan media informasi dalam lingkungan sekolah, penelitian yang penulis lakukan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data secara langsung, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk meneliti tentang Implementasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi”.

Menurut Meleong (2009: 26) mengemukakan bahwa “sedangkan pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, dikarenakan permasalahan penelitian bersifat holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Pendekatan tersebut merupakan prosedur penelitian yang lebih menekankan pada aspek proses dan arti suatu tindakan yang dilihat secara menyeluruh dimana suasana, tempat, waktu yang terkait dengan tindakan ini menjadi faktor penting yang harus dipertimbangkan”. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang valid maka harus menggunakan metode yang relevan, sesuai, dan konkret untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian

kualitatif dipilih agar dapat diketahui data secara holistik dengan cara peneliti membaur dengan objek secara langsung, dengan hal tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui seluk beluk yang ada dilapangan dan menuliskannya dalam data hasil penelitian sekaligus menganalisisnya, dengan metode kualitatif, peneliti tidak akan disibukkan untuk menghitung angka menginstrumennkannya seperti dalam penelitian kuantitatif, dan lebih pada kedalaman hasil dan kualitas penelitian.

## **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Magelang Provinsi Jawa tengah. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan beberapa pertimbangan terkait dengan permasalahan yang berkenaan fokus penelitian. Mengacu yang telah dipaparkan di latar belakang bahwa penelitian ini mengambil tempat di SMK Ma'arif Tegalrejo tahun 2023 di Dusun Koripan Desa Dawung Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang. Penentuan lokasi ini mempunyai alasan karena terdapat banyak peserta didik yang ada di SMK Ma'arif Tegalrejo sangat menyukai penggunaan *gatget*, dan banyak peserta didik yang sangat mahir menggunakan aplikasi seperti *canva* untuk mengedit gambar, poster, dan tulisan lainnya . Selain itu, SMK Ma'arif Tegalrejo sangat erat dengan nilai religiusnya dalam pembelajaran sehari-hari.

## **C. Sumber Data**

Adapun Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Sumber data primer

Menurut Sugiyono (2019: 194) mengemukakan bahwa “sumber data primer dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuisioner yang artinya sumber data ini langsung memberikan data kepada peneliti”. Di dalamnya meliputi kepala SMK Ma’arif Tegalrejo Kabupaten Magelang, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, staff Tata Usaha yang mengurus peminjaman tablet, peserta didik kelas X SMK Ma’arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.

#### 2. Sumber data sekunder

Menurut Sugiyono (2019: 194) mengemukakan bahwa “sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dari informan, tetapi melalui penelusuran berupa data, dokumen, profil, dan unsur penunjang lainnya”. Bersumber dari SMK Ma’arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.

### **D. Metode Pengambilan Data**

Sugiyono (2013: 224) mengemukakan bahwasanya “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting

dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data dokumentasi, wawancara mendalam yang berhubungan dengan data yang diperlukan dan observasi.

#### 1. Observasi

Menurut Nasution yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 226) mengemukakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan yang hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini, sesuai yang dikemukakan oleh Blak dan Champion (1999: 286-287), antara lain: pertama, untuk mengamati fenomena sosial-keagamaan sebagai peristiwa aktual yang memungkinkan peneliti memandang fenomena tersebut sebagai proses; kedua, untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial-

keagamaan dalam laporan penelitian dan penyajiannya; dan ketiga, untuk melakukan eksplorasi atas setting sosial di mana fenomena itu terjadi. Sementara H.B. Sutopo (1997:10-11) mengemukakan bahwa “teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, lokasi dan benda serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Observasi langsung dapat mengambil peran maupun tidak berperan.

Menurut Spradley yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 229) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif obyek penelitian yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponenyaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas). Berdasarkan teori tersebut penulis akan mengamati dengan menggunakan tiga komponen sebagai berikut:

- a. *Place*, atau tempat penelitian di SMK Ma’arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.
- b. *Actor*, pelaku atau subyek penelitian yaitu guru mata pelajaran PAI, peserta didik, kepala sekolah dan guru mata pelajaran lain.
- c. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 231) mengemukakan bahwa “wawancara adalah pertemuan dua orang untuk

bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013: 240) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.

Penggunaan data dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan data-data tentang berbagai hal yang berhubungan dengan komunikasi di lingkungan SMK Ma'arif Tegalorejo Kabupaten Magelang dari segi penggunaan bahasa serta latar belakang penggunaan bahasa tersebut seperti peta wilayah, profil sekolah, sejarah berdirinya dan foto-foto dokumenter aktivitas

pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang. Teknik dokumentasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data sekunder yang berhubungan dengan fokus penelitian.

#### **E. Analisa Data**

Sugiyono (2013: 333) bahwa “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman yang dikutip oleh Sugiyono (2013: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

##### **1. Reduksi data**

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

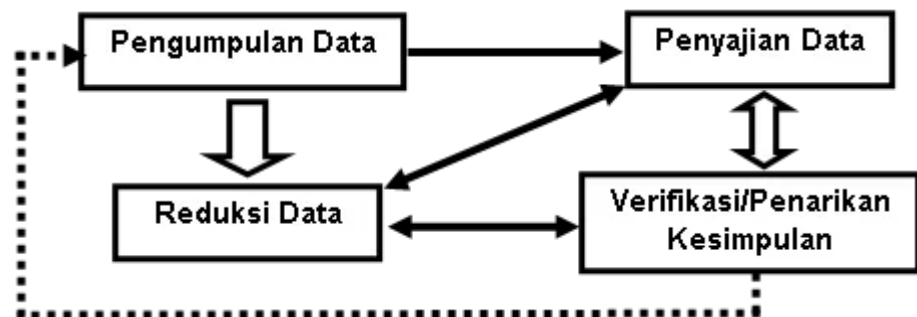
##### **2. Penyajian data**

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.



### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.



Gambar 3. 1

Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 333-345).

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

1. Gambaran Umum SMK Ma'arif Tegalrejo

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMK Ma'arif Tegalrejo
Nomor Statistik Sekolah	: 322030819030
NPSN	: 201331566
Status	: Swasta
No. SK Pendirian	: No. 42/3065/17.3b/2006 Tanggal 13 April 2006
No. SK Izin Operasional	: -
Bidang Studi Keahlian	: Teknologi dan Rekayasa
Program Studi Keahlian	: Teknologi dan Rekayasa
Kompetensi Keahlian	: Teknik Mekanik Otomotif dan Akuntansi
Tahun Berdiri	: 2006
KBM	: Pagi
Status Bangunan	: Wakaf/Milik Yayasan
Luas Tanah	: 5.000 m <sup>2</sup>
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Klopo-Sindas Km. 0,5 Koripan
Desa	: Dawung

Kecamatan : Tegalrejo  
Kabupaten : Magelang  
Kode Pos : 56192  
Telp./HP : 081328443890  
E-mail : [almuassas\\_smktegalrekjo@gmail.com](mailto:almuassas_smktegalrekjo@gmail.com)  
Website : smkdarulhikmah.blogspot.com

(Sumber: arsip dokumentasi SMK Ma'arif Tegalrejo, 19 Januari 2024)

b. Identitas Yayasan

Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU  
Alamat Yayasan : Jl. Raya Magelang-Jogja Km. 12  
Palbapang Mungkid Magelang

(Sumber: arsip dokumentasi SMK Ma'arif Tegalrejo, 19 Januari 2024)

c. Identitas Kepala Sekolah

Nama : Drs. H. Nuryahman, M. Pd  
Tempat/Tanggal lahir : Magelang, 12 Agustus 1965  
Agama : Islam  
Pendidikan Terakhir : Starta-II  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Kewarganegaraan : WNI  
Alamat : Koripan 06/05 Dawung Tegalrejo  
Kabupaten Magelang  
Telp./HP : 085868871162

(Sumber: arsip dokumentasi SMK Ma'arif Tegalrejo, 19 Januari 2024)

d. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Ma'arif Tegalrejo

Data sejarah berdirinya SMK Ma'arif Tegalrejo ini Penulis ambil dari sumber data observasi, wawancara dan arsip data sekolah.

SMK Ma'arif Tegalrejo merupakan sekolah menengah kejuruan yang berdiri di kecamatan Tegalrejo yang beralamat di dusun Koripan desa Dawung. SMK Ma'arif Tegalrejo dibangun pertama kali pada tahun 2005, akan tetapi sekolah baru dibuka/beroperasi pada tahun 2006 dengan bentuk sekolah yang biasa, SMK Ma'arif Tegalrejo dipimpin oleh kepala sekolah Drs. H. Nuryahman, M. Pd. dengan terus meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Pada tahun 2006 SMK Ma'arif Tegalrejo hanya memiliki satu kejuruan yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Dengan melalui penilaian yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2009, SMK Ma'arif Tegalrejo terakreditasi "B" dengan nilai 79,00 untuk periode tahun 2009–2013. Pada tahun 2014 SMK Ma'arif Tegalrejo membuka satu kejuruan lagi yaitu Akuntansi. Di tahun 2021 dengan melalui penilaian yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) Provinsi Jawa Tengah, SMK Ma'arif Tegalrejo terakreditasi "B" dengan nilai 82,00. (Sumber: arsip dokumentasi SMK Ma'arif Tegalrejo, 19 Januari 2024)

Berdirinya SMK Ma'arif Tegalrejo merupakan tuntutan dan harapan masyarakat yang menginginkan adanya sekolah lanjutan

menengah sehingga anak-anak mereka dapat melanjutkan pendidikannya. Penyelenggaraan pendidikan di SMK Ma'arif Tegalrejo mendapat dukungan luas dari berbagai pihak baik dari masyarakat, Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang maupun Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Tengah. Dukungan tersebut dapat dilihat dari tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya setiap tahun di SMK Ma'arif Tegalrejo, yang setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan secara kuantitas. SMK Ma'arif Tegalrejo telah membangun kerja sama kepada masyarakat, orang tua peserta didik, maupun alumni di mana kondisisosial masyarakat Koripan yang sangat majemuk dengan berbagai latar belakang suku, agama, tradisi dan adat istiadat termasuk mata pencariannya dengan beragam profesi baik PNS, swasta, petani, pedagang dan lain-lain, merupakan salah satu potensi sosial lingkungan sekolah yang turut mempengaruhi penyelenggaraan pendidikan di SMK Ma'arif Tegalrejo. (Sumber: arsip dokumentasi SMK Ma'arif Tegalrejo, 19 Januari 2024)

Prestasi yang pernah diraih/dicapai peserta didik di SMK Ma'arif Tegalrejo selama 17 tahun dapat dianggap cukup membanggakan. Diawali sebagai sekolah baru yang tidak diproyeksikan sebagai sekolah unggulan, SMK Ma'arif Tegalrejo saat ini ternyata mampu memperoleh pengakuan dari masyarakat baik lokal, regional maupun nasional dengan indikator diantaranya sebagai berikut: Bidang Akademik ditunjukkan oleh hasil Ujian Nasional lulus 100%, Indikasi

lain adalah bahwa SMK Ma'arif Tegalrejo mampu memfasilitasi peserta didik diterima di Perpendidikan Tinggi serta disalurkan di beberapa lapangan pekerjaan lebih dari 40%. Dan ditahun 2023 SMK Ma'arif Tegalrejo menjadi Sekolah Pusat Unggulan yang menyediakan kelas minat kerja dengan fasilitas yang memadai. (Sumber: arsip dokumentasi SMK Ma'arif Tegalrejo, 19 Januari 2024)

e. Visi Misi

1) Visi

Mencetak tenaga kerja tingkat menengah yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur dan berdaya saing.

2) Misi

Untuk dapat mewujudkan visi tersebut di atas dilakukan langkah-langkah strategis yang dituangkan dalam bentuk misi sebagai berikut :

- a) Melaksanakan pembelajaran, pelatihan dan bimbingan secara efektif.
- b) Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenali potensi diri.
- c) Menyiapkan tenaga yang kompeten.
- d) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam Ala Ahlu Sunah wal Jama'ah.

(Sumber: arsip dokumentasi SMK Ma'arif Tegalrejo, 19 Januari 2024)

f. Tujuan SMK Ma'arif Tegalrejo

Tujuan SMK Ma'arif Tegalrejo sesuai dengan tujuan pendidikan menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang terpadu dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi Warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- 3) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia.
- 4) Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan cara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

(Sumber: arsip dokumentasi SMK Ma'arif Tegalrejo, 19 Januari 2024)

g. Keadaan Geografis SMK Ma'arif Tegalrejo

SMK Ma'arif Tegalrejo yang secara geografis berada di daerah dataran rendah yang dengan potensi pertanian sangat baik, namun masih

berdekatan dengan kota Magelang, maka pengembangan kurikulum juga harus disesuaikan dengan kondisi tersebut. SMK Ma'arif Tegalrejo terletak di desa Dawung Kecamatan Tegalrejo, dengan jarak 4,5 km dari Kota Magelang dan luas lokasi sekolah 5.000 m<sup>2</sup>.

SMK Ma'arif Tegalrejo adalah salah satu SMK yang ada di kecamatan Tegalrejo dengan jumlah sekolah pendukung 5 SMP Negeri dan 4 Madrasah Tsanawiyah.

- 1) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kebun Warga
- 2) Sebelah Utara : Berbatasan dengan MI Yakti Dawung
- 3) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Rumah warga
- 4) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Jalan Raya

(Sumber: Hasil observasi di SMK Ma'arif Tegalrejo, 19 Januari 2024)

#### h. Keadaan Kurikulum SMK Ma'arif Tegalrejo

Keadaan kurikulum di SMK Ma'arif Tegalrejo dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Penetapan kurikulum saat ini adalah kurikulum Merdeka yang berlaku mulai tahun pelajaran 2023 sebagaimana pernyataan Wakasek Kurikulum bahwa:

“Penerapan Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun 2023. Dimana Kurikulum menjadi acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran dengan mengedepankan prinsip pengembangan kurikulum dan karakteristik kurikulum Merdeka dengan penyesuaian terhadap pemanfaatan analisis kondisi riil SMK Ma'arif Tegalrejo dan Analisis Kondisi Lingkungan Sekolah Walaupun pada tahun sebelumnya masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Untuk tahun ajaran ini sudah menggunakan dalam penerapan kurikulum Merdeka pada kelas X dan XI tetapi berbeda dengan kelas XII. Di kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013 (K13).”

(Sumber: wawancara, Heri, Waka Kurikulum, 15 Januari 2024, ruang guru)



Dengan demikian, SMK Ma'arif Tegalrejo sudah memasuki pertengahan tahun pertama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan dua kejuruan yang ada yaitu Teknik Kendaraan Ringan (TKR) yang terdiri dari TKR A, B dan C dan Akuntansi yang terdiri 1 kelas disetiap tingkatan.

i. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif Tegalrejo

Dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK Ma'arif Tegalrejo. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi suatu hal yang sangat penting dan harus diperhatikan dalam mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Karena berkualitas tidaknya suatu lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pada suatu lingkungan pendidikan tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana bahwa SMK Ma'arif Tegalrejo sarana dan prasarannya sudah cukup memadai dalam menunjang kelancaran aktivitas pembelajaran di sekolah tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Wakasek Sarana dan Prasarana bahwa

“SMK Ma'arif Tegalrejo memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang baik, walaupun masih ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk bisa memenuhi sarana dan prasarana yang masih kurang dengan melakukan kerjasama dengan semua pihak dan menyesuaikan dengan anggaran yang ada. Agar SMK Ma'arif Tegalrejo dapat lebih maju lagi dengan seluruh kelengkapan sarana dan prasarannya.”

(Sumber: wawancara, Fakhruddin, Waka Sarpras, 15 Januari 2024, ruang guru)

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di SMK Ma'arif Tegalrejo sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1  
Sarana dan Prasarana SMK Ma'arif Tegalrejo  
Inventaris Ruang Kepala Sekolah

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi barang
1	Meja	1 buah	Baik
2	Kursi	1 buah	Baik
3	Jam dinding	1 buah	Baik
4	Lampu	1 buah	Baik
5	Taplak meja	1 buah	Baik
6	Vas bunga	1 buah	Baik
7	Lemari	1 buah	Baik
8	Meja tamu	1 buah	Baik
9	Kursi tamu	3 buah	Baik
10	Tempat sampah	1 buah	Baik
11	Kalender	1 buah	Baik
12	Poster Presiden	1 buah	Baik
13	Poster Wakil Presiden	1 buah	Baik
14	Poster Burung Garuda	1 buah	Baik
15	BoX file	3 buah	Baik
16	Keset	1 buah	Baik

(Sumber: Data SMK Ma'arif Tegalrejo dan Hasil Observasi tahun 2023)

Tabel 4.2  
Inventaris Ruang Guru

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Meja	15 buah	Baik
2	Kursi	30 buah	Baik
3	Jam dinding	1 buah	Baik
4	Lampu	1 buah	Baik
5	Taplak meja	15 buah	Baik
6	Kalender	1 buah	Baik
7	Poster Presiden	1 buah	Baik
8	Poster Wakil Presiden	1 buah	Baik
9	Poster Burung Garuda	1 buah	Baik
10	BoX file	16 buah	Baik
11	Tata Tertib Guru	1 buah	Baik
12	Tempat minum	1 buah	Baik
13	Bel listrik sekolah	1 buah	Baik

14	Papan Pengumuman	1 buah	Baik
15	Kipas Angin	1 buah	Baik

(Sumber: Data SMK Ma'arif Tegalrejo dan Hasil Observasi tahun 2023)

Tabel 4.3  
Inventaris Ruang Belajar (RB)

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Papan tulis	11 buah	Baik
2	Meja Guru	11 buah	Baik
3	Kursi Guru	11 buah	Baik
4	Lampu	22 buah	Baik
5	LCD proyektor	2 buah	Baik
6	Kursi Peserta didik	280 buah	Baik
7	Meja Peserta didik	190 buah	Baik
8	Jam dinding	11 buah	Baik
9	Jadwal Piket	11 buah	Baik
10	Struktur Organisasi Kelas	11 buah	Baik
11	Sapu	22 buah	Baik
12	Alat Pel	3 buah	Baik
13	Tempat sampah	11 buah	Baik
14	Keset	11 buah	Baik
15	Poster Presiden	11 buah	Baik
16	Papan Pengumuman	11 buah	Baik
17	Poster Wakil Presiden	11 buah	Baik
18	Poster Burung Garuda	11 buah	Baik
19	Al-Quran	280 buah	Baik

(Sumber: Data SMK Ma'arif Tegalrejo dan Hasil Observasi tahun 2023)

j. Keadaan Guru dan Peserta Didik SMK Ma'arif Tegalrejo

1) Keadaan Guru

Guru atau tenaga pendidik merupakan salah satu komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari satuan lembaga pendidikan. Dengan adanya guru maka pelaksanaan pendidikan khususnya pada proses pembelajaran dapat berjalansesuai dengan

fungsi dan tugasnya.

Keberadaan guru dalam lembaga pendidikan sangat penting dan merupakan salah satu faktor penunjang bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) terhadap lulusan SMK Ma'arif Tegalrejo. Artinya, jika guru pada lembaga pendidikan tersebut berkualitas sesuai dengan bidangnya maka lulusannya pun akan berkualitas. Guru juga sangat berperan penting untuk tercapainya tujuan pendidikan. Termasuk secara khusus guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Sesuai dengan penuturan Bapak Nuryahman selaku kepala SMK Ma'arif Tegalrejo yang mengatakan bahwa:

“Jumlah personil sekolah seluruhnya berjumlah 28 orang guru, denganrekap individu guru sebanyak 22 orang dan rekap pegawai sekolah sebanyak 6 orang, pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 5 orang. Adapun pembagian disesuaikan dengan beban kurikulum. Khusus untuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat 2 orang yang terbagi dalam beberapa tingkatan kelas dan jurusan. Namun masih memiliki kekurangan guru TIK, Seni Budaya, dan BK.”  
(Sumber: wawancara, Nuryahman, Kepala Sekolah, 13 Januari 2024, ruang kepala sekolah)

sebagaimana terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Daftar Guru SMK Ma'arif Tegalrejo

NO	NAMA	JABATAN
1	Drs. H. Nuryahman, M. Pd	Kepala Sekolah
2	Widodo Heri P, S. Pd	Waka Kurikulum, Guru PKKR
3	Hari Kristanto, S. Pd	Waka Kepeserta didikan, Guru PKN

4	Ahmad Fahrudin, S. Pd	Waka Sarpra, Guru Seni Budaya dan PKK
5	M. Arsyad, S. E	Koordinator Humas, Guru Akt. Dasar, Informatika, DDAKT, Perbankan, Administrasi Pajak
6	Muhnawir	Guru Aswaja
7	Yuan Agus S, S.T	Guru PMKR
8	Nurul Umroh, S. Pd	Guru Matematika
9	Abdul Hamid, SH. I	Guru PAI dan Kitab Kuning
10	Yuyul Angerwati, S. H	Guru Bahasa Jawa
11	Heri Nurmawan, S.T	Guru PSKR
12	Rya Lisdyaretna, S. Pd	Guru Matematika
13	Ahmad Fadhoil, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
14	M. Chusni Mubaraq	Guru DDTO dan PKK
15	Endar Susilowati, S. E	Guru IPAS, DDAKT, Perbankan Dasar, PKK, AKT-Pajak, PALP
16	Dian Ciptasari, S. Pd	Guru Informatika dan IPAS

17	Niken Indah K, A. Md. Ak	Guru PAPJDM, Akuntansi Keuangan, Komputer Akuntansi, PAPM
18	Desi Prasetya S, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
19	Nur Ma'ani, S. Pd	Guru Penjas
20	Rosyidatul Kholidah, S. Pd	Guru PAI
21	Nur Chabibah, S. Pd	Guru Sejarah, DDTO, PKK
22	Efi Eka Yuliana, S. Pd	Guru BK

(Sumber: Data SMK Ma'arif Tegalrejo dan Hasil Observasi tahun 2023)

Tabel 4.5

Daftar Karyawan SMK Ma'arif Tegalrejo

NO	NAMA	JABATAN
1	Muhammad Asrofi, A, Ma	Kepala TU
2	M. Churmain, S. Pd	TU
3	Marita Ana Fatonah, SE	TU
4	Aunurrofiq, SH. I	TU
5	Romadhon	TU
6	Arneta Dwi Nirmalasari	TU

(Sumber: Data SMK Ma'arif Tegalrejo dan Hasil Observasi Tahun 2023)

2) Keadaan Peserta Didik

Pada tahun pelajaran 2023 secara keseluruhan memiliki 11 rombongan belajar terdiri dari kelas X TKR sebanyak 2 rombongan belajar dan Akuntansi sebanyak 1 rombongan belajar, kelas XI TKR sebanyak 2 rombongan belajar dan Akuntansi 1 rombongan belajar, kelas XII TKR sebanyak 3 rombongan belajar, kelas XII Akuntansi sebanyak 1 rombongan belajar. Sebagian besar rombongan belajar (kelas) memiliki peserta didik melebihi standar yang ditetapkan pemerintah, yaitu maksimal 32 peserta didik. Hal ini terjadi karena SMK Ma'arif Tegalrejo adalah satu-satunya SMK yang ada kejuruan Otomotif. Adapun keadaan peserta didik di SMK Ma'arif Tegalrejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Tabel Keadaan peserta didik SMK Ma'arif Tegalrejo

<b>Kelas X</b>	<b>Jml Peserta didik</b>	<b>Kelas XI</b>	<b>Jml Peserta didik</b>	<b>Kelas XII</b>	<b>Jml Peserta didik</b>
TKR A	35	TKR A	23	TKR A	24
TKR B	35	TKR B	22	TKR B	24
AK	30	TKR C	22	AK	18
		AK	30		
Jml	100		97		66
<b>TOTAL</b>	<b>263</b>				

(Sumber: Data SMK Ma'arif Tegalrejo dan Hasil Observasi Tahun 2023)

Terkhusus data siswa untuk kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo yaitu:

X Akuntansi : Perempuan (29)  
                   Laki-laki (1)  
 X TKR A : Perempuan (0)  
                   Laki-laki (35)

TX TKR B : Perempuan (0)  
 Laki-laki (35)

Dari tabel di atas terdapat 263 peserta didik dan terdapat 11 ruang kelas di SMK Ma'arif Tegalrejo yang terbagi dalam dua jurusan yang ada, di mana masing-masing jurusan memiliki peminat dan keunggulannya masing-masing.

2. Implementasi metode pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.

Penerapan Pembelajaran berbasis teknologi informasi ini sudah diterapkan di SMK Ma'arif Tegalrejo. Pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu di mana peserta didik dapat memanfaatkan teknologi multimedia dan komputer untuk mengakses materi pelajaran, misalnya dalam materi Al Qur'an, Aqidah Akhlak, Fiqhi, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Sehingga pembelajaran yang disampaikan oleh guru PAI pada peserta didik dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Adapun bentuk-bentuk penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Tegalrejo yaitu:

- a. Penggunaan *Microsoft Power Point*
- b. Pemanfaatan Aplikasi seperti, *quizziz, padlet, google form, canva*
- c. Menggunakan tampilan video pembelajaran

Dalam pembelajaran PAI di kelas guru menggunakan laptop dan gadget peserta didik dengan bantuan tampilan *platform quizziz* yang sudah



disiapkan oleh guru, di mana dalam tampilan *quizizz* guru memberi poin soal penting dalam materi yang sudah disampaikan dengan menampilkan video pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik menjadi semangat dalam mengerjakan soal tersebut karena *platform quizizz* ini memberikan penampilan yang menarik seperti memainkan sebuah game yang hanya satu kali jawaban dan tidak bisa *dicancel* jawabanya.

Tidak hanya menggunakan *quizizz* pembelajaran PAI juga sering disampaikan dengan menampilkan video pembelajaran yang akan menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan, dapat berinteraksi dengan guru dan peserta didik lainnya, dan memperoleh beberapa bentuk bantuan (tutorial) yang tersedia bagi peserta didik, sekaligus membantu mengembangkan ilmu teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Seperti yang telah disampaikan oleh peserta didik SMK Ma'arif Tegalrejo yaitu:

“Dalam pelajaran PAI, guru menggunakan power poin, *platform (quizizz, canva, padlet, google form)*, laptop dan tampilan video pembelajaran di kelas sehingga dapat menarik perhatian kami selaku peserta didik, pembelajarannya menyenangkan dan mudah untuk dipahami, bentuk evaluasinya yaitu presentasi di depan kelas atau langsung praktek sesuai dengan materi yang disampaikan. Seperti materi tentang kejujuran, evaluasinya langsung praktek.”

(Sumber: wawancara, Ivan, Peserta didik kelas X, 15 Januari 2024, ruang kelas X TKR A)

Sebelum masuk materi pelajaran guru memberikan waktu selama 5-10 menit kepada peserta didik untuk membuka Al Qur'an nya lalu mengaji. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru PAI.

“Setiap mau memulai materi ibu selalu memberikan waktu selama 5-10 menit untuk mendengarkan bacaan Al Qur’an peserta didik, ini dikarenakan agar peserta didik tetap terjaga kecerdasan spiritualnya. Disini juga ibu melihat ketika ada peserta didik yang belum lancar mengaji, maka peserta didik tersebut akan ibu bimbing sampai dia tau mengaji. Karena hal ini sangat baik dan penting untuk peserta didik kedepannya.”

(Sumber: wawancara, Rosyidatul, Guru PAI, 13 Januari 2024, ruang guru)

Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI sangat memperhatikan kecerdasan spiritual peserta didik. Sebagaimana ungkapan salah seorang peserta didik yaitu:

“Sebelum memulai pembelajaran guru PAI selalu memberikan waktu untuk membaca Al Qur’an dan ketika ada tugas hafalan maka sebelum mulai pembelajaran stor hafalan dulu. Kemudian, guru memberikan materi PAI untuk dibahas di kelas.”

(Sumber: wawancara, Royan, Peserta didik kelas X TKR A, 13 Januari 2024, ruang kelas X TKR A)

Kemudian guru menyampaikan materi sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat. Dengan menggunakan laptop pribadi guru atau komputer milik sekolah guru memberikan secara garis besar materi yang akan dibahas (guru membuat *power point* materi yang akan disampaikan). Seperti yang sudah diungkapkan oleh ibu Rosyidatul bahwa:

“Ibu selalu membuat *Power point* mengenai materi PAI yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan menggunakan komputer sekolah atau laptop milik pribadi guru untuk disambungkan ke infokus yang telah disiapkan oleh sekolah. Dengan tetap memberikan buku paket pegangan peserta didik, agar mereka mudah paham dengan materi yang disampaikan, hal ini karena kurikulum merdeka yang masih baru untuk mereka.”

(Sumber: wawancara, Rosyidatul, Guru PAI, 13 Januari 2024, ruang guru)

Sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI, sebelum masuk materi pelajaran, guru memberikan pengantar materi sekaligus memberikan apersepsi awal pembelajaran seperti dengan memberikan pertanyaan

pemantik atau menampilkan video mengenai materi yang akan disampaikan, agar peserta didik tidak bosan dan mudah paham mengenai materi yang akan dipelajarinya.

“Dengan melihat waktu pelajaran PAI selama tiga jam ditambah lagi kalau berkenaan pada waktu siang, banyak peserta didik yang mulai jenuh. Jadi, guru PAI memberikan *games* atau tampilan video sebagai contoh rill kepada peserta didik agar paham, seperti tentang materi Al Qur’an, Fiqhi, Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).”

(Sumber: wawancara, Rosyidatul, Guru PAI, 13 Januari 2024, ruang guru)

Guru juga telah menyiapkan berbagai macam bentuk metode yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan seperti, metode diskusi, kuis, bimbak (metode lempar kertas pertanyaan dan akan dijawab oleh peserta didik yang dapat). Metode yang sering digunakan guru yang berkenaan dengan pembelajaran berbasis TI yaitu metode kuis. Dimana dalam pembelajaran PAI, guru berharap peserta didik yang lebih aktif dari pada gurunya. walau gurulah yang tetap mengarahkan peserta didiknya.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu guru PAI bahwa:

“Dengan memberikan berbagai macam metode sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Kami selaku guru PAI ingin agar peserta didik benar-benar paham dengan materi yang diajarkan dimana tingkat kecerdasan intelektualnya meningkat. Guru hanya sebagai pemberi semangat, dorongan serta membantu peserta didik agar sukses dalam pembelajaran baik di sekolah maupun ketika turun ke masyarakat, peserta didiklah yang harus lebih aktif.”

(Sumber: wawancara, Rosyidatul, Guru PAI, 13 Januari 2024, ruang guru)

Terakhir dalam proses pembelajaran, guru mengadakan evaluasi seperti, sesi tanya jawab antara guru dengan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, memberikan tugas/pekerjaan rumah (PR) secara individu atau berkelompok yang nantinya akan dipresentasikan di kelas pada pertemuan selanjutnya. Hal ini seperti yang

disampaikan oleh beberapa peserta didik.

“Ivan mengatakan bahwa setelah selesai pembahasan materi maka guru mengadakan sesi tanya jawab, guru memberikan pertanyaan seputar materi yang dibahas dan kami peserta didik yang menjawab, atau biasa guru memberikan kepada teman-teman lain untuk memberikan pertanyaan dan peserta didik lainnya menjawab, gurulah yang akan memberi kesimpulan akhir. Royan juga menyampaikan bahwa evaluasi akhir dari pembelajaran guru memberikan tugas kelompok untuk membahas satu materi dan akandi presentasikan pada pertemuan selanjutnya.”

(Sumber: wawancara, Ivan dan Royan, Peserta didik kelas X TKR A, 13 Januari 2024, ruang kelas X TKR A)

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat berperan penting mulai dari mengajar, menyiapkan media, metode, memotivasi serta mengevaluasi peserta didik. Guru PAI di SMK Ma'arif Tegalrejo berjumlah dua orang yaitu Bapak Abdul Hamid dan Ibu Rosyidatul Kholidah dengan tiga puluh tiga jam per minggu untuk mengajar di 11 kelas yang sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Di mana guru PAI Bapak Abdul Hamid mengajar kelas XII secara keseluruhan dengan ditambah, sedangkan guru PAI Ibu Rosyidatul Kholidah khusus mengajar kelas X dan XI keseluruhan.

Adapun manfaat yang diperoleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dari penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) pada mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Tegalrejo adalah dapat memperluas *background knowledge* guru, pembelajaran lebih fleksibel, dan dapat mengatasi keterbatasan bahan ajar/sumber belajar. Dengan tetap mengutamakan sikap peserta didik, melalui pembelajaran agama berbasis Teknologi Informasi (TI) diharapkan dapat menerapkan pendidikan Akhlak kepada peserta didik, agar sikap peserta didik baik. Dan tentunya agar

peserta didik dapat memahami mengenai pelajaran PAI dan IT (*Information and technology*) yang telah di sampaikan oleh guru. Hal ini sudah dirasakan oleh beberapa peserta didik yaitu:

“Dengan diterapkannya penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) pada mata pelajaran PAI di kelas maka peserta didik bisa *sharing* pertanyaan yang belum dipahami oleh peserta didik lainnya kemudian langsung di praktekan.”

(Sumber: wawancara, Ivan, Peserta didik kelas X TKR A, 15 Januari 2024, ruang kelas X TKR A)

Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis Teknologi Informasi pada mata pelajaran PAI maka Peserta didik dapat memahami materi dengan cara *sharing* dengan guru maupun dengan teman. Hal ini juga dapat menambah wawasan peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik lainnya bahwa:

“Ketika diskusi peserta didik bisa mengetahui apa yang belum mereka ketahui, baik jawabannya didapatkan dari peserta didik lainnya maupun dari guru PAI itu sendiri. Hal ini dapat menambah wawasan tentang mata pelajaran yang dibawakan.”

(Sumber: wawancara, Wildhan, Peserta didik kelas X TKR A, 15 Januari 2024, ruang kelas X TKR A)

Bukan hanya dapat menambah wawasan dari peserta didik tapi juga dapat menambah kemampuan dalam hal berbicara di hadapan guru dan teman sekelas. Hal ini dikatakan sebahagian peserta didik ketika pembelajaran berbasis Teknologi Informasi pada mata pelajaran PAI diterapkan di kelas dengan metode yang tepat, maka peserta didik yang jarang bicara jadi aktif dalam mengeluarkan argumennya. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik kelas X Akuntansi bahwa:

“Dalam penerapan pembelajaran berbasis TIK pada mata pelajaran PAI di kelas. Ketika diadakan forum diskusi, semua peserta didik yang tidak mau

mengeluarkan pendapatnya jadi, semua dapat mengeluarkan pendapatnya atau mau bicara.”

(Sumber: wawancara, Zahra, Peserta didik kelas X Akuntansi, 15 Januari 2024, ruang kelas X Akuntansi)

“Dalam penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) pada mata pelajaran PAI. Guru membawakan materi dengan baik dan menyenangkan dengan tampilan video pembelajaran yang menarik dan juga setiap mulai pembelajaran peserta didik di ajar membaca Al Qur’an.”

(Sumber: wawancara, Zahra, Peserta didik kelas X Akuntansi, 15 Januari 2024, ruang kelas X Akuntansi)

“Dalam proses pembelajaran guru menyampaikan materi dengan Asik dan menyenangkan karena dibarengi dengan sedikit canda tawa jadi, suana belajar santai dan tidak tegang, di selingi dengan metode game dalam diskusi kelompok sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi dan lancar dalam menyampaikan pendapat, bertanya maupun memberi jawaban.”

(Sumber: wawancara, Zahra, Peserta didik kelas X Akuntansi, 15 Januari 2024, ruang kelas X Akuntansi)

### 3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan PAI Berbasis Teknologi Informasi.

Proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) sangat membantu pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas. Namun, di samping itu tentunya mendapat beberapa hambatan baik terjadi ketika guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) pada mata pelajaran PAI maupun hambatan yang dialami oleh peserta didik tersebut. Utamanya dalam hal meningkatkan pemahaman belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Akan tetapi dari setiap hambatan yang didapatkan pasti ada solusi pemecahan masalah baik dari guru PAI, peserta didik, dari pihak sekolah dan pihak masyarakat.

a. Adapun hambatan-hambatan serta solusi yang didapatkan oleh guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi pada mata pelajaran PAI.

Karena penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) pada mata pelajaran PAI belum lama diterapkan di sekolah maka -peserta didik banyak yang belum paham dengan penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) yang dibawakan oleh guru PAI. Disamping itu juga penerapan Kurikulum Merdeka baru satu tahun di terapkan di SMK Ma'arif Tegalgrejo. Dalam kasusnya ialah guru PAI terkadang tidak sesuai dengan Kurikulum Merdeka ketika melaksanakan proses pembelajaran karena peserta didik masih banyak yang belum paham tentang Kurikulum Merdeka, sehingga guru PAI kembali ke Kurikulum 2013 (K13), agar peserta didik dapat paham, karena peserta didik belum terbiasa, seperti pada materi Al-Qur'an, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rosyidatul Kholidah, selaku guru PAI bahwa:

“Selama ini kebanyakan peserta didik masih kurang dalam memahami penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) pada mata pelajaran PAI ditambah dengan masih baru bagi peserta didik dengan diterapkannya Kurikulum Merdeka. Peserta didik masih belum menyadari manfaat dari pentingnya penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) pada mata pelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka. Bukan karena peserta didik tidak punya laptop ataupun HP, ini disebabkan karena laptop dan HP peserta didik hanya kebanyakan di gunakan dalam hal untuk

permainan dan mengoleksi film kesukaannya. Dan ketika guru BK dan guru PAI memeriksa laptop peserta didik, kebanyakan film dan permainan, sehingga untuk memanfaatkan penggunaan media tersebut peserta didik masih belum paham.”

(Sumber: wawancara, Rosyidatul, Guru PAI, 15 Januari 2024, ruang guru)

Adapun solusi dari permasalahan ini yaitu guru PAI, dan guru TIK bekerjasama untuk memahamkan peserta didik akan pentingnya penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) pada mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Tegalrejo. Tentunya tidak terlepas dari hal ini, guru PAI tetap mencari cara dengan tetap merancang proses pembelajaran yang baik agar tetap berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti yang disampaikan oleh A. Abdul Hamid, SH. I bahwa:

“Dalam meningkatkan proses pembelajaran agar menyenangkan dan peserta didik bisa paham maka, guru PAI harus menguasai materi dan menguasai berbagai macam media berbasis Teknologi Informasi seperti laptop/komputer, Hp, video pembelajaran, power point dengan bantuan jaringan *wifi* yang sudah disiapkan oleh sekolah untuk para guru, tentunya dengan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada peserta didik.”

(Sumber: wawancara, Abdul Hamid, Guru PAI, 15 Januari 2024, ruang guru)

- 2) Kurangnya pemahaman belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Tegalrejo.

Hal ini dapat dilihat dari beberapa hal, seperti : Banyaknya peserta didik yang keluar masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, Peserta didik yang malas dalam mengikuti proses pembelajaran, peserta didik yang tidak lancar mengaji. Ditambah



lagi dengan peserta didik yang tidak hadir, dan tidak menanyakan kepada teman sekelas mengenai materi PAI yang di sampaikan oleh guru, jadi ketika guru telaah kembali atau mengulang kembali materi yang telah disampaikan sebagai bentuk evaluasi peserta didik tersebut tidak paham. Jadi, hal-hal ini menjadi hambatan bagi guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Karena setiap materi yang disampaikan oleh guru berkaitan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru dipertemuan selanjutnya. Ketika diulang kembali materi yang telah disampaikan banyak peserta didik yang tidak paham.

Adapun solusi dari hambatan-hambatan di atas yaitu guru PAI melakukan:

- a) Ketika ada peserta didik yang keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung, guru PAI memberikan batas sebanyak dua kali, kalau peserta didik sudah lebih dari dua kali maka, sesudah selesai proses pembelajaran guru memanggil peserta didik tersebut secara pribadi, menanyakan alasannya keluar masuk kelas dan mengevaluasi peserta didik tersebut dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan. Ketika peserta didik sudah mulai paham mengenai materi yang disampaikan, guru PAI memberikan motivasi dan peringatan agar tidak mengulang hal itu lagi.
- b) Untuk peserta didik yang malas dalam pembelajaran PAI, maka

guru mencari tau apa sebab peserta didik tersebut malas mengikuti proses pembelajaran di kelas, guru memantau peserta didik tersebut, menanyakan kepada teman sekelasnya dan guru memanggil peserta didik secara pribadi. Seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Abdul Hamid bahwa:

“Permasalahan yang sering dijumpai terhadap peserta didik yang malas dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena tidak memiliki buku paket pegangan peserta didik, ada rasa bosan dalam beberapa materi pembelajaran PAI seperti materi tentang Al-Qur’an, Hadis dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Karena terkesan banyaknya menghafal dan banyaknya kisah- kisah.”

(Sumber: wawancara, Bapak Abdul Hamid, Guru PAI, 15 Januari 2024, ruang guru)

Bagi peserta didik yang belum memiliki buku paket, guru menyarankan agar meminjam ke perpustakaan selama proses pembelajaran berlangsung dan ketika mengerjakan tugas yang diberikan. Dan bagi peserta didik yang malas karena mata pelajaran yang terkesan membosankan, maka guru lebih kreatif lagi dalam merancang proses pembelajaran agar terlaksana secara efektif dan efisien dengan menerapkan berbagai macam metode seperti metode diskusi, metode games (bermain), metode kuis, dan metode bimbal tentunya guru juga menampilkan video dan power poin yang menarik perhatian peserta didik agar rasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran hilang.

- c) Untuk peserta didik yang tidak lancar mengaji maka ada jam tambahan, guru meluangkan waktu selama satu jam di luar dari

proses pembelajaran untuk mengajar peserta didik yang belum lancar mengaji. Setelah itu, guru memberikan waktu selama satu minggu kepada peserta didik untuk belajar mengaji di rumah, atau belajar mengaji di rumah guru PAI.

- d) Untuk peserta didik yang tidak hadir, dan tidak menanyakan kepada teman sekelas mengenai materi PAI yang di sampaikan oleh guru, maka guru memanggil peserta didik tersebut untuk menghadap ke ruangan guru dan guru menanyakan ketidakhadiran peserta didik pada proses pembelajaran, kemudian, peserta didik disampaikan kembali mengenai poin-poin penting dari materi, guru juga memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya kepada teman sekelas, setelah peserta didik mulai paham maka guru memberikan tugas/pekerjaan rumah (PR) kepada peserta didik dan dikumpulkan besok.

Dalam hal ini peserta didik lainnya juga ikut membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada seperti, ketika permasalahan tersebut terjadi kepada teman sekelas mereka. Seperti yang disampaikan oleh salah satu peserta didik.

“Ketika saya dihadapkan pada teman yang malas dalam kelas, maka saya akan membantu teman saya mulai dari memberikan motivasi sampai pada membantu dia dalam belajar, kalau ada materi yang belum dia pahami maka saya akan membantunya.”

“Ketika kami mendapatkan teman yang malas dalam belajar maka, kami akan memberi nasihat dan motivasi agar mau belajar, membantu teman ketika dia tidak paham mengenai materi yang disampaikan, mengajak teman-teman agar sama-sama belajar dan sama-sama untuk aktif dalam pembelajaran seperti berdiskusi dan lain sebagainya.”

(Sumber: wawancara, Anam, Peserta Didik Kelas X TKR B, 15 Januari 2024, ruang kelas X TKR B)

3) Dari dalam diri peserta didik

Hal ini dapat dilihat dari rasa malas peserta didik yang benar-benar tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Padahal guru PAI sudah memberikan buku paket PAI selama satu semester, setelah selesai satu semester buku tadi dikembalikan. Ini menjadi buku pegangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pertemuan berikutnya sama saja peserta didik tersebut tidak mengerjakan tugas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru mengemukakan solusi yaitu peserta didik yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan, dipanggil secara pribadi, guru bertanya dan memberikan peringatan terhadap peserta didik tersebut, ketika tidak ada perubahan maka diundang orangtua wali peserta didik untuk datang ke sekolah. Kalau undangan pertama sampai undangan kedua tidak ada orangtua peserta didik yang datang ke rumah peserta didik bersama guru Bimbingan Konseling (BK). Lalu membuat surat pernyataan antara guru dan orangtua peserta didik yang bersangkutan. Agar peserta didik tersebut mau berubah. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Rosyidatul Kholidah, guru PAI bahwa:

“Ketika ada peserta didik yang malas dalam mengerjakan tugas guru PAI sampai memberikan gertakan bahwa ketika tidak mengerjakan tugas maka peserta didik tersebut tidak akan dinaikkan kelas atau tidak di luluskan. Hal ini terdengar kasar tapi ini menjadi salah satu

pendorong untuk peserta didik mau berubah.”

(Sumber: wawancara, Rosyidatul Kholidah, Guru PAI, 15 Januari 2024, ruang guru)

#### 4) Perhatian Orang Tua yang Kurang

Salah satu hal yang menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas karena orangtua peserta didik terlalu sibuk bekerja dan tidak memperhatikan tingkah laku peserta didik tersebut. Mulai dari keinginan untuk belajar sampai prestasi yang didapatkan oleh peserta didik. Padahal perhatian yang diberikan oleh keluarga khusus orang tua itu sangat berdampak positif bagi peningkatan belajar peserta didik.

Maka solusi yang diberikan, bukan hanya dari guru PAI tapi juga oleh pihak sekolah SMK Ma'arif Tegalrejo yaitu, membentuk pertemuan orangtua (wali murid) yang merupakan kerjasama orang tua dengan pihak sekolah. Pertemuan ini tidak hanya menyelesaikan masalah peserta didik berkaitan dengan proses belajar mengajar, tetapi juga memberikan pemahaman, pembinaan kepada orangtua wali murid betapa pentingnya penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) pada setiap mata pelajaran. Selain itu, dari pertemuan ini diharapkan melalui orangtua wali murid dapat menjadi alat komunikasi baik kepada peserta didik dan dapat menjadi evaluasi untuk orang tua maupun sekolah.

#### 5) Fasilitas yang Masih Minim

Fasilitas yang memadai di sekolah akan menunjang proses pembelajaran sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Akan tetapi di SMK Ma'arif Tegalrejo fasilitas masih minim

karena masih kurangnya prasarana seperti komputer dalam menunjang proses pembelajaran di kelas. Hal ini ditanggapi oleh kepala sekolah SMK Ma'arif Tegalrejo bahwa:

“Dari pihak sekolah akan terus mencari cara dan solusi agar fasilitas di SMK Ma'arif Tegalrejo dapat di maksimalkan terutama dalam menunjang proses pembelajaran. Dari pihak sekolah sudah membentuk kerja sama dengan orangtua wali murid, masyarakat setempat dan dengan dana pembendaharaan yang ada di sekolah. Kami akan terus berusaha untuk mencukupi fasilitas-fasilitas yang masih kurang.”

(Sumber: wawancara, Nuryahman, Kepala Sekolah, 15 Januari 2024, ruang kepala sekolah)

#### 6) Lingkungan yang Tidak Mendukung

Lingkungan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap pribadi dan pergaulan seseorang, terlebih kepada peserta didik yang memasuki tahap remaja. Pengaruh yang ditimbulkan oleh lingkungan sekitar (masyarakat) dapat membentuk pribadi peserta didik. Pergaulan peserta didik dengan orang yang tidak baik maka peserta didik tersebut cenderung akan mengikuti watak negatif. Misalnya berteman dengan teman yang suka berbohong, tauran di jalan pada jam- jam sekolah, membolos, sampai mengkonsumsi narkoba, maka peserta didik tersebut kemungkinan akan terpengaruh. Untuk itu, orang tua harus selalu mengawasi perilaku peserta didik diluar rumah dan mengetahui dengan siapapeserta didik tersebut bergaul. Seperti yang disampaikan oleh kepala SMK Ma'arif Tegalrejo bahwa:

“Kami dari pihak sekolah bekerja sama dengan pihak kepolisian dan rumah sakit agar setiap sebulan sekali diadakan pemeriksaan kepada

seluruh peserta didik. Diadakan pula sosialisasi-sosialisasi tentang penangkalan dari bahaya-bahaya dari pergaulan bebas. Akan tetapi semua usaha dari pihak sekolah akan berjalan dengan baik ditentukan dari bagaimana pendidikan yang diterapkan dirumahnya.”

(Sumber: wawancara, Nuryahman, Kepala Sekolah, 15 Januari 2024, ruang kepala sekolah)

Dari pihak guru PAI pun ikut bekerja sama dengan pihak sekolah dan orangtua wali murid terkhusus kepada guru Bimbingan Konseling (BK) dalam mengurus peserta didik yang bermasalah.

Seperti yang telah disampaikan oleh Rosyidatul Kholidah bahwa:

“Ketika ada permasalahan serius yang didapatkan dari peserta didik maka bukan hanya guru PAI yang turun tangan dalam membimbing peserta didik tersebut akan tetapi guru Bimbingan Konseling (BK) akan ikut bekerjasama dalam menangani permasalahan dari peserta didik. Hal tersebut dilakukan untuk menjauhkan peserta didik dari hal-hal negatif yang timbul dari pergaulan bebas.”

(Sumber: wawancara, Rosyidatul, Guru PAI, 15 Januari 2024, ruang guru)

- b. Berdasarkan penelitian di SMK Ma’arif Tegalrejo faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Teknologi Informasi adalah sebagai berikut:

1) Kebijakan sekolah

Kebijakan sekolah dalam menyediakan kelengkapan alat-alat, walaupun peralatan belum permanen, karena masih beberapa guru yang menggunakan program Teknologi Informasi (TI) di kelas, akan tetapi pihak sekolah selalu mendukung adanya program Teknologi Informasi di kelas dalam proses pembelajaran.

2) Kooperatifnya semua pihak

Keberhasilan suatu pembelajaran tentu tidak terlepas dari

kerjasama semua pihak, baik guru, peserta didik, kepala sekolah, orang tua murid, dan komite sekolah. Tanpa keikutsertaan salah satu pihak tentu pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar. Guru berusaha meningkatkan keahlian dalam menguasai Teknologi Informasi, dan kemauan peserta didik yang tinggi merupakan salah satu bentuk kooperatif peserta didik terhadap kelangsungan kelas Teknologi Informasi.

3) Ide dan kemauan peserta didik dan guru yang saling mendukung

Peserta didik dan guru merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Untuk itu ide dan kemauan peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis serta inovasi yang dilakukan oleh guru untuk terus memperbaiki metode pembelajaran. Dalam setiap pertemuan selalu ada hal baru yang membuat peserta didik tidak bosan dan semangat. Contohnya, membuat *mind-mapping* dengan menggunakan *canva*, adanya gambar-gambar membuat peserta didik semakin tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

4) Kemauan peserta didik yang tinggi

Kemauan peserta didik yang tinggi untuk mencari pengetahuan dari berbagai sumber yang mereka buka melalui situs-situs internet sangat membantu keberhasilan proses belajar mengajar. Salah satunya dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru melalui



jaringan internet.

## **B. Pembahasan**

1. Implementasi metode pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang.

- a. Perencanaan

Menurut hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Ma'arif Tegalrejo bahwasanya pada tahap perencanaan guru PAI dengan menganalisis peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, menganalisis materi pembelajaran, menyiapkan bahan ajar yang akan digunakan. Guru PAI juga menunjukkan bahwa guru PAI tidak terlepas dari perannya dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi agar pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran PAI dapat terus meningkat meski pelajaran PAI hanya dilaksanakan seminggu sekali di SMK Ma'arif Tegalrejo.

Menurut kepala SMK Ma'arif Tegalrejo melalui perencanaan pembelajaran, persiapan integrasi Teknologi Informasi dengan modul ajar disusun dengan pertimbangan sedemikian rupa menyesuaikan situasi dan kondisi sekolah. Kesulitan yang dihadapi guru dalam pengembangan modul ajar dapat diatasi dengan melakukan kerjasama dengan guru lain yang memegang tingkat kelas yang sama dengan fasilitasi dan supervisi oleh kepala sekolah atau guru senior yang ditunjuk.

Menurut Farida yang dikutip dari Briggs (1978: 20) mengatakan bahwa: perencanaan pembelajaran adalah keseluruhan proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaiannya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tersebut, termasuk di dalamnya pengembangan paket pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar, uji coba dan revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah mengevaluasi program dan hasil belajar.

*Plat form* yang digunakan untuk pembelajaran PAI berbasis teknologi Informasi

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru PAI bahwa perencanaan atau pun persiapan yang dilakukan saat pembelajaran menggunakan *power point*, *quizizz* ataupun *canva* yaitu mempersiapkan media yang akan digunakan seperti LCD proyektor, komputer/laptop, jaringan internet, HP dan lain-lain. Memepersiapkan materi yang akan diajarkan, serta metode kegiatan pembelajaran seperti diskusi, demonstrasi, menyiapkan tujuan pembelajaran dan juga pertanyaan pemantik untuk memberikan semangat kepada peserta didik.

Menurut Surya (2006 : 43) mengemukakan bahwa “ruang kelas di era millenium yang akan datang berbeda dengan ruang kelas sekarang yaitu dalam bentuk laboratorium komputer di mana tidak terdapat lagi format peserta didik duduk di bangku dan guru

berada di depan kelas. Dengan penerapan *hybrid learning* pada pembelajaran. Ruang kelas di masa mendatang disebut “cyber classroom” sebagai tempat peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran secara individual maupun kelompok dengan pola belajar yang disebut “interactive learning” atau pembelajaran interaktif melalui komputer dan internet”

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara di atas bahwa penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi di SMK Ma'arif Tegalgrejo yaitu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guru sudah siap dengan perangkat pembelajarannya atau disebut dengan Modul Ajar sama dengan yang namanya RPP tetapi untuk di kurikulum Merdeka namanya berubah menjadi Modul Ajar.

Menurut guru PAI di SMK Ma'arif Tegalgrejo pelaksanaan pembelajaran di SMK Ma'arif selama proses pembelajaran, yaitu guru akan mengadakan pembiasaan seperti biasa kepada peserta didik yaitu pembiasaan membaca al-quran 5-10 menit dengan menggunakan aplikasi di hp masing-masing peserta didik, kemudian guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik untuk menambahkan sedikit semangat dan sedikit pengetahuan. Dilanjutkan dengan penyampaian tujuan ajar dari materi yang akan disampaikan, Setelah itu menyampaikan materi

yang diajarkan. Kemudian guru mengadakan asesmen formatif dengan menggunakan aplikasi di hp masing-masing peserta didik.

Menurut Farida yang dikutip dari beberapa ahli bahwa : Pembelajaran adalah suatu proses atau upaya untuk mengarahkan timbulnya perilaku belajar peserta didik, atau upaya untuk membelajarkan seseorang. Pembelajaran, sebelumnya dikenal dengan pengajaran, yang dalam bahasa Arab disebut dengan “ta’lim” yang dalam kamus Arab-Inggris karangan Elias & Elias (1982 :321) diartikan sebagai “to teach; to educate; to instruct; to train, yakni mengajar, mendidik, atau melatih. Pengertian tersebut sejalan dengan ungkapan yang dikemukakan Syah (1996: 119), yaitu “ allamal ilma” yang berarti to teach atau to instruct (mengajar atau membelajarkan).

Selanjutnya, istilah pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut dengan “instruction”, yang menurut Tardif (1987: 115) bahwa “instruction” diartikan sebagai proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan Reber (1988: 59) mengartikannya sebagai proses perbuatan mengajarkan pengetahuan; dan Degeng (1989: 71) mengistilahkan “pembelajaran” sebagai upaya untuk membelajarkan siswa.

- 1) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di SMK Ma’arif Tegalrejo dengan penggunaan teknologi informasi menggunakan *power point*

### KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global)

### KEGIATAN INTI

- Kegiatan Literasi***
- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi materi melalui *power point* dan bahan bacaan terkait.
- Critical Thinking***
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai

dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.

***Collaboration***      ■ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi

***Communication***      ■ Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan

***Creativity***      ■ Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.

#### **KEGIATAN PENUTUP**

■ Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan

- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

(Sumber : Modul ajar guru PAI SMK Ma'arif Tegalrejo, Agustus 2023)

- 2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di SMK Ma'arif Tegalrejo dengan penggunaan teknologi informasi menggunakan *canva*

#### KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global)

### KEGIATAN INTI

- Kegiatan Literasi***
- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi materi melalui *canva* dan bahan bacaan terkait.
- Critical Thinking***
- Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.
- Collaboration***
- Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dengan menggunakan *canva* dan saling bertukar informasi



- Communication*
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
- Creativity*
- Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari.

#### KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

(Sumber : Modul ajar guru PAI SMK Ma'arif Tegalrejo, Agustus 2023)

- 3) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ada di SMK Ma'arif Tegalrejo dengan penggunaan teknologi informasi menggunakan *quizizz*

#### KEGIATAN PENDAHULUAN

- Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapihan pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global)

#### KEGIATAN INTI

- Kegiatan Literasi*
- Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi materi melalui buku paket PAI dan bahan bacaan terkait. Guru menjelaskan

peraturan permainan quizizz kepada peserta didik.

- Critical Thinking***
- Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan beberapa soal yang ada di quizizz dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi.

#### KEGIATAN PENUTUP

- Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

(Sumber : Modul ajar guru PAI SMK Ma'arif Tegalrejo, Agustus 2023)

#### c. Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan wawancara di atas evaluasi pembelajaran yang disampaikan oleh beberapa peserta didik dan guru PAI di SMK

Ma'arif Tegalrejo yaitu guru akan mengadakan asesmen sumatif sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran dan juga di setiap asesmen ataupun pembelajaran tetap menggunakan media Teknologi Informasi.

Menurut Surya (2009: 89) “ evaluasi sangat diperlukan dalam dunia pembelajaran karena dapat menunjukkan penyebab pemanfaatan dari penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (TI) yang kurang maksimal”.

Adapun pengayaan dan remedial yang ditulis oleh guru PAI di SMK Ma'arif Tegalrejo.

### **Pengayaan**

- a. Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- b. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- c. Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

### **Remedial**

- a. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- b. Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk

memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.

- c. Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif.

Berdasarkan wawancara di atas keberhasilan Implementasi metode ini kembali kepada pelaksanaan secara menyeluruh, bertahap dan sesuai dengan kerjasama semua pihak yang terkait dengan pembelajaran. Metode ini telah mendapatkan tanggapan secara umum oleh pihak yang terkait pembelajaran di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang. Metode ini dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai manajer pembelajaran terkait dengan implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Menurut guru PAI SMK Ma'arif Tegalrejo kunci keberhasilan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi terletak pada tahap perencanaan pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dikerjakan oleh guru melibatkan pihak-pihak yang terkait langsung dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Sesuai fungsi dari perencanaan pembelajaran adalah sebagai panduan atau pedoman dalam penyusunan program pembelajaran, penyiapan bahan/media/sumber belajar dan penyiapan perangkat penilaian sehingga memudahkan pembuatan

persiapan pembelajaran dan pengembangan pembelajaran PAIKEM.

Menurut kepala SMK Maarif Tegaljrejo manfaat dari penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi pada mata pelajaran PAI bukan hanya berdampak pada guru tapi juga berdampak positif pada pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat berjalan secara efektif dan efisien. Berdampak positif bagi peserta didik, baik dari kecerdasan spiritualnya yang berkembang seperti dalam hal mengaji, karena akan berdampak di masa depannya. Peserta didik juga diajarkan untuk diskusi dengan baik dan belajar penggunaan IT (*Information Technology*) agar tidak takut dan gugup ketika lulus dari SMK dan melanjutkan ke perguruan tinggi atau pun bekerja, di dalam perkuliahan peserta didik tersebut pintar berbicara terutama ketika turun ke masyarakat dan khususnya agar peserta didik dapat mengetahui dan manfaat dengan baik TI yang ada.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pembelajaran berbasis teknologi informasi menurut Tohirin, (2001:57) Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dapat dilihat jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang rendah atau menurun. Kurangnya kemauan belajar juga dapat dibuktikan dengan

munculnya kelainan perilaku atau perilaku yang menyimpang peserta didik pada saat proses pembelajaran, seperti kesukaan berteriak-teriak didalam kelas, mengusik teman, berkelahi dan sering tidak masuk sekolah atau sering membolos pada saat jam pelajaran.

Secara garis besar, menurut Ahmadi, (2013:78) faktor penyebab implemen pembelajaran berbasis teknologi informasi secara umum terdiri atas dua macam yakni:

- a. Faktor intern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri.
- b. Faktor ekstern peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dari luar diri peserta didik.

Faktor pendukung implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di SMK Ma'arif Tegalrejo dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu faktor intern atau faktor yang muncul dari dalam diri peserta didik atau motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik meliputi kemauan belajar, sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung adalah lingkungan sekolah menambahkan insentif, dengan mengadakan bimbingan berkelanjutan serta menambahkan jam tambahan di luar jam sekolah, serta memberikan motivasi, kurangnya fasilitas yang memadai dan perhatian kepada peserta didik terlebih kepada peserta didik yang kekurangan perhatiannya dari orangtuanya dan diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI dapat teratasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, bahwa terdapat faktor penghambat peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam ada beberapa hambatan yang ditemukan, tetapi hambatan tersebut tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran. Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dikarenakan adanya faktor dari luar pribadi peserta didik yaitu kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orang tua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kurang maksimal.

Ada beberapa hambatan yang ditemukan, namun hambatan itu tidak sampai berakibat secara serius bagi pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam. Hambatan yang muncul dalam peran guru dalam mengatasi kurangnya kemauan belajar itu lebih dikarenakan adanya faktor dari luar diri pribadi peserta didik.

Kurangnya Kerjasama antara Guru dan Orang tua Peserta didik berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan peserta didik dengan orang tua peserta didik haruslah baik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kurang maksimal, oleh karenanya sebuah kerjasama dalam melakukan suatu hal haruslah baik. Namun dalam hal ini kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik



kurang baik. Oleh karena itu perlu adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik yang baik agar maksimal dalam proses pembinaan dan pendidikan agama Islam yang khususnya bagi peserta didik yang mengalami kurangnya kemauan belajar. Dalam hal ini menjadi faktor penghambat para guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik kurang baik, dalam hal ini orangtua selalu memberikan tanggungjawab pendidikan agama Islam peserta didik kepada para guru, seperti ada beberapa orangtua yang mengatakan” saya serahkan semua tanggungjawab ini kepada guru di sini, hukum anak kami jika mereka melakukan salah”, seperti itulah yang dikatakan oleh orangtua peserta didik.

Faktor penghambat bagi guru di sini adalah fasilitas yang kurang memadai, kemajuan teknologi yang semakin berkembang, kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah merupakan hambatan yang sangat besar karena fasilitas tersebut mempengaruhi berjalannya pembelajaran tersebut.

Kemajuan teknologi, pelajaran yang membosankan dari guru itu sendiri karena mereka hanya menggunakan ceramah, cara kita bergaul, keluarga, lingkungan. Kelas yang ribut, lingkungan, keluarga, cara kami berteman dan lainnya.

Faktor penghambat dari faktor eksternal yaitu orangtua dan media masa. Tuturnya: rata-rata yang saya ketemui ketika mendapat anak yang bermasalah adalah yang permasalahan itu

disebabkan oleh orangtuanya, setelah diselidiki banyak orang tua yang kurang memberikan perhatiannya, banyak orangtua yang sangat sibuk berangkat pagi pulang sore.

Banyak kendala hambatnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, disebabkan oleh orangtuanya. Tuturnya lebih dalam, “ketika dalam pembelajaran PAI seperti sholat atau membaca Al-Qur’an, anak yang bermasalah saya tanya tentang orangtuanya di rumah sholat atau tidak, ternyata tidak sholat maka inilah yang menjadi persoalan bagi guru dalam proses pembelajaran peserta didik untuk menjadi pribadi yang religius”.

Dapat dijabarkan bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi implementasi pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi adalah diantaranya kurangnya pemahaman peserta didik tentang PAI, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya kerjasama pendidik dengan orangtua peserta didik haruslah baik, karena jika kurang baik atau malah tidak adanya kerjasama antara pendidik dengan orangtua peserta didik maka dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik kurang maksimal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian skripsi yang berjudul Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024, yang bertempat di desa Dawung kecamatan Tegalrejo kabupaten Magelang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magealng sangat membantu serta memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan memanfaatkan bentuk-bentuk pembelajaran berbasis TIK seperti penggunaan *canva*, *padlet*, *quizizz* dan tampilan vidio pembelajaran dibantu dengan penggunaan fasilitas sekolah yaitu buku paket, laptop pribadi guru dan jaringan wifi. Sehingga mata pelajaran PAI dapat meningkatkan pemahaman belajar peserta didik di SMK Ma'arif Tegalrejo.
2. Faktor Penghambat dan Pendukung yang didapatkan oleh guru PAI. Fator penghambat dapat dibagi menjadi enam hambatan yaitu: 1.) Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi pada mata pelajaran PAI, 2.) Kurangnya pemahaman belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Tegalrejo, 3.) Dari dalam diri peserta didik, 4.) Perhatian orangtua yang

kurang, 5.) Fasilitas yang masih minim, dan 6.) Lingkungan yang tidak mendukung. hambatan tersebut, maka proses pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

## **B. Saran**

Adapun saran dari penelitian mengenai Implementasi pembelajaran PAI berbasis Teknologi Informasi, penulis tuangkan dalam Skripsi ini yaitu di harapkan agar pembelajaran berbasis Teknologi Informasi pada mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Tegalrejo dapat lebih ditingkatkan kembali, agar materi PAI dapat diterima dan diterapkan oleh peserta didik. Sehingga dapat menjadi suatu cara untuk menciptakan peserta didik Islam yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional dan berintelektual agar dapat berguna bagi dirinya dimasa mendatang dan tentunya berguna untuk bangsa dan negara.

Untuk guru dan peserta didik dalam penerapan pembelajaran berbasis Teknologi pada mata pelajaran PAI agar lebih dimaksimalkan kembali sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berpikir religius, logis, kritis, dan kreatif, dengan melihat kemajuan pendidikan di bidang Teknologi Informasi yang sudah berkembang sangat pesat.

Diperlukan adanya kesadaran dari diri peserta didik sehingga dapat mengetahui betapa pentingnya penerapan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi pada mata pelajaran PAI, dan juga kesadaran betapa pentingnya belajar mengaji.

Untuk orangtua dan masyarakat perlu adanya perhatian dan selalu

memantau terhadap sikap peserta didik baik dari pergaulannya sampai dengan siapa peserta didik tersebut berteman. Hal ini dilakukan agar dapat menjauhkan peserta didik dari hal-hal negatif yang timbul dari pergaulan bebas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Abdurrahman, Mulyono. 2018. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Tafsir. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifin, M., & Abduh, M. 2021. “Peningkatan Motivasi Belajar Model Pembelajaran Blended Learning”. *Jurnal Basicedu*. Vol:5 Nomor: (4). Hal. 2339.
- Dzulhijjah, PutriD., et al. 2015. “Penerapan Prezi Dekstop sebagai Media Presentasi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta didik pada Pokok Bahasan Hidrokarbon di Kela X SMA Negeri 9 Pekanbaru”. *Jurnal Online Mahapeserta didik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. 2(2). Hal. 3.
- Gunarto. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Gunawijaya, I. W. T. 2021. “E-Learning Menjadi Platform Pembelajaran Era Society”. *Pramana. Jurnal Hasil Penelitian*. Vol: 1 Nomor: (1). Hal. 89.
- Hermawan, Hendy. 2006. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Citra Praya. Istarani
- Jufri, A., Kurniawan, P., Djadjuli, M., & Hadiwibowo, I. 2021. “RBV Teori: Kinerja Religius Berbasis Kepribadian Islam dan Perilaku Inovatif Dalam Konseptual”. *INOBISS. Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*. Vol: 4 Nomor: (3). Hal. 375
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). 2005. Jakarta: PT (Persero) penerbitan dan percetakan.
- Lailatul Qomariyah, D. 2021. “Penerapan Hybrid Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontekstual”. *Tarbawi Ngabar. Jurnal of Education*. Vol: 2 Nomor: (1). Hal 91–105
- Muhaimin, A. 2009. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Munib, Achmad, dkk. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: alfabeta.
- Putri, A. 2019. *Penerapan Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Rachmadi, Tri. 2020. *Pengantar Teknologi Informasi*. Bandung: Tiga Ebook.
- Rofiq, M. N. 2010. “*Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*”. Jember: Jurnal Falasifa. Vol: 1 Nomor: (1). Hal. 115.
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sagala, S. 2017. *Konsep dan makna pembelajaran Untuk membantu memecahkan problematika belajar dan mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers/PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: alfabeta.
- Wardiana, W. 2002. *Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia*. Universitas Komputer Indonesia. Bandung. Disampaikan pada Seminar dan Pameran Teknologi Informasi.
- Warsono, Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif : Teori Dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

## **Lampiran 1 Pedoman Observasi**

### **PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan, kegiatan pembelajaran berlangsung, serta kondisi fisik SMK Ma'arif Tegalrejo. Beberapa instrumen observasi meliputi:

1. Letak geografis SMK Ma'arif Tegalrejo
2. Kondisi fisik SMK Ma'arif Tegalrejo
3. Kegiatan pembelajaran pendidikan SMK Ma'arif Tegalrejo



## Lampiran 2 Pedoman Pengumpulan Data

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Kepala SMK Ma'arif Tegalrejo

1. Bagaimana sejarah dan latar belakang berdirinya SMK Ma'arif Tegalrejo?
2. Apa visi dan misi SMK Ma'arif Tegalrejo?
3. Bagaimana keadaan guru, karyawan dan peserta didik SMK Ma'arif Tegalrejo?
4. Apa saja prestasi-prestasi yang sudah dicaPAI oleh SMK Ma'arif Tegalrejo?
5. Apa harapan ibu kepala sekolah kedepannya untuk SMK Ma'arif Tegalrejo, agar SMK ini semakin maju?

#### B. Wakil kepala sekolah (wakasek) bidang kurikulum

1. Bagaimana keadaan kurikulum di SMK Ma'arif Tegalrejo?
2. Kurikulum apa yang diterapkan sekarang di SMK Ma'arif Tegalrejo?
3. Kurikulum apa yang diterapkan di SMK sebelum masuk kurikulum merdek?
4. Mulai tahun berapa kurikulum merdeka diterapkan di SMK Ma'arif Tegalrejo?
5. Apakah kurikulum merdeka ini sudah diterapkan di seluruh mata pelajaran yang ada di SMK Ma'arif Tegalrejo?

#### C. Wakil kepala sekolah (wakasek) bidang sarana dan prasarana

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di lihat dari kelengkapannya?
2. Apa saja sarana dan prasarana yang ada di SMK Ma'arif Tegalrejo?

3. Bagaimana upaya sekolah dalam memaksimalkan sarana dan prasarana di SMK Ma'arif Tegalrejo?

#### **D. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

1. Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI di SMK Ma'arif Tegalrejo?
2. Apa saja manfaat dari penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI untuk guru?
3. Apa metode yang digunakan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI?
4. Apa saja bentuk evaluasi yang di berikan oleh guru PAI dalam meningkatkan pemahaman belajar peserta didik melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI?
5. Apa hambatan-hambatan yang di dapatkan oleh guru PAI di kelas dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi?
6. Apa langkah-langkah yang di lakukan oleh guru PAI keteknologi informasia mendapati peserta didik yang tingkat pemahaman belajar agamanya kurang?
7. Apa saja solusi dalam menyelesaikan hambatan-hambatan yang ada?
8. Apa harapan guru PAI untuk peserta didik kedepannya?

#### **E. Peserta didik**

1. Bagaimana proses penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi pada matapelajaran PAI di kelas?

2. Apa saja manfaat yang diperoleh peserta didik keteknologi informasia mengikuti proses pembelajaran berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI di kelas?



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN MAGELANG  
SMK MA'ARIF TEGALREJO**

Jl. Raya Klopo Sindas Km. 05 Koripan Dawung Tegalrejo 56192

0858-6887-1162 ☎

smkmaariftegalrejo04@gmail.com ✉

<https://www.smkmaariftegalrejo.sch.id> 🌐

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :041/SMK.Mrf/ E.7/ II /2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang, Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Arnetta Dwi Nirmalasari  
 NIM : 20610045  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : "Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi Kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024"

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMK Ma'arif Tegalrejo pada bulan November 2023 s/d bulan Januari 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tegalrejo, 16 Febuari 2024

Kepala Sekolah

SMK Ma'arif Tegalrejo

Drs. H. Nurrahman, M. Pd



**Lampiran 5 Biodata Penulis****BIODATA PENULIS SKRIPSI**

NIM : 20.61.0045  
Nama : Arneta Dwi Nirmalasari  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 08 April 2002  
Kewarganegaraan : WNI  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Guru  
Alamat Lengkap : Rejosari 01/06 Magersari Magelang Selatan  
Nomor HP : 088980595740  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan  
Agama Islam Kelas X di SMK Ma'arif Tegalrejo  
Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2023/2024  
Dosen Pembimbing : Ayep Rosidi, M. Pd. I dan Isnaini, M. Pd. I

**DATA PENDIDIKAN**

2008-2014 : SD N Magersari 1 Magelang  
2014-2017 : SMP N 7 Kota Magelang  
2017-2020 : SMK Ma'arif Tegalrejo Magelang

Magelang, 19 Febuari 2024  
Penulis



Arneta Dwi Nirmalasari

### Lampiran 6 Foto Kegiatan



*Pembelajaran menggunakan PowerPoint di ruang Lab. SMK Ma'arif Tegalrejo  
(Sumber: Dokumentasi penulis pribadi)*



*Pembelajaran menggunakan Quizizz di ruang Lab. SMK Ma'arif Tegalrejo  
(Sumber: Dokumentasi penulis pribadi)*



*Pembelajaran menggunakan Canva di ruang Lab. SMK Ma'arif Tegalrejo  
(Sumber: Dokumentasi penulis pribadi)*



*Wawancara Kepala SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang  
(Sumber: Dokumentasi penulis pribadi)*





*Wawancara Guru PAI SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang  
(Sumber: Dokumentasi penulis pribadi)*



*Kegiatan KBM berbasis Teknologi Informasi Kelas X SMK Ma'arif Tegalrejo  
Kabupaten Magelang (Sumber: Dokumentasi penulis pribadi)*